

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *RISALATUL*
QURRO' WAL HUFFADH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN
BOJONG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



RIFOAH LABIBAH

NIM. 2120124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *RISALATUL*
QURRO' WAL HUFFADH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN
BOJONG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



RIFOAH LABIBAH

NIM. 2120124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifqah Labibah

NIM : 2120124

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*
Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Santri
Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong
Pekalongan,

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 14 Maret 2024

Yang Menyatakan



RIFQAH LABIBAH
NIM. 2120124

NOTA PEMBIMBING

M. Mujib Hidayat, M.Pd.I

Banyurip Alit Gg.4 No. 30 Rt. 01 Rw. 04
Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan

Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Rifqah Labibah

Kepada
Yth. Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman
Wahid Pekalongan
e/.q Ketua Program Studi PAI
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : RIFQAH LABIBAH

NIM : 2120124

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *RISALATUL QURRO' WAL HUFFADH* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN**

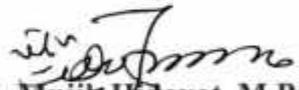
Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 14 Maret 2024

Pembimbing


M. Mujib Hidayat, M.Pd.I
NITK.19680423201608 D1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman Transliterasi Arab-Latin digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	a		Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	a		Es (dengan titik di bawah)
ض	at		De (dengan titik di bawah)
ط	a		Te (dengan titik di bawah)
ظ	a		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah () terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal ganda atau diftong. Vokal bahasa Arab tunggal yang karakternya berupa karakter atau vocal, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fat ah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	ammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya merupakan gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fat ah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fat ah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fat ah dan alif atau ya		a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
و	ammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *m ta*

رَمَى : *ram*

قِيلَ : *q la*

يَمُوتُ : *yam tu*

4. Ta Marbutah

Ta marbutah memiliki dua transliterasi, yaitu: ta marbutah yang hidup atau berstatus fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t). meskipun dia marbutah yang mati berstatus sukun maka transliterasinya adalah (h)

Jika ta marbutah akhir kata diikuti dengan kata sandang al- dan kedua kata itu dibaca terpisah, ta marbutah ditransliterasikan menjadi ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-a f l*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-mad nah al-f lah*

الْحِكْمَةُ : *al- ikmah*

5. Syaddah (Tasyd d)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabban*

نَجَّيْنَا : *najjain*

الْحَقُّ : *al- aqq*

الْحَجُّ : *al- ajj*

نُعَمَّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasyd d* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ().

Contoh:

عَلِيّ : 'Al (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : 'Arab (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang diwakili oleh huruf alif lam ma'arifah dalam system penulisan bahasa Arab. Dalam panduan transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, diikuti huruf syamsiah dan huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata berikutnya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
الفلسفة : *al-falsafah*
البلاد : *al-bil du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah sebagai apostrof (') hanya berlaku untuk hamzah di tengah dan di akhir kata. Namun, jika hamzah di awal kata tidak dilambangkan karena, dalam aksara Arab berbentuk alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'mur na*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau frasa bahasa Arab transliterasi adalah kata, istilah atau frasa yang tidak baku dalam bahasa Indonesia. Kata, ungkapan atau frasa umum yang menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia atau yang sering ditulis dalam bahasa Indonesia tidak lagi ditulis dengan cara transliterasi di atas. Misalnya kata Qur'an dari (al-Qur'an), sunnah, hadist, khusus namun umum. Namun, jika kata-kata ini adalah bagian dari teks bahasa Arab, kata-kata tersebut harus sepenuhnya ditransliterasikan.

Contoh:

F il l al-Qur' n

Al-Sunnah qabl al-tadw n

Al-'Ib r t F 'Um m al-Laf l bi khu al-sabab

9. *Laf al-Jal lah* ()

Kata “Allah” didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau ditempatkan sebagai *mu f ilaih* (kalimat nominatif), diterjemahkan tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *d null h*

Adapun *ta marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum f ra matill h*

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam penulisan bahasa Arab tidak mengenal semua huruf kapital. Namun, transliterasi huruf-huruf tersebut mengikuti aturan kapitalisasi berdasarkan (EYD). Huruf kapital digunakan misalnya, untuk menulis huruf pertama nama seseorang (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama kalimat. Apabila nama seseorang didahului kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf pertama nama orang tersebut, bukan huruf pertama kata sandang. Jika pada awal kalimat, huruf A pada kata Sandang dikapitalisasi (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf pertama judul referensi yang mendahului kata sandang al- dan bila ditulis dalam teks dan catatan reserensi (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

Wa m Mu ammadun ill ras l

Inna awwala baitin wu i'a linn si lalla bi Bakkata mub rakan

Syahru Rama n al-la unzila f h al-Qur' n

Na r al-D n al- s

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas beribu limpahan rahmat-Nya, karunia serta ridho-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Sholawat serta salam tak lupa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw selaku manusia pilihan Allah yang paling sempurna dengan uswatun khasanahnya.

Alhamdulillahillobbil'alamiin, dengan segala kerendahan hati, peneliti akhirnya dapat mempersembahkan skripsi sederhana ini untuk banyak orang di sekeliling. Peneliti persembahkan karya tulis ini untuk mereka yang tersayang :

1. Kepada Allah Swt, dengan kehendaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Kepada kedua orangtua tercinta, yaitu superhero dan panutanku Ayahanda Mohamad Basari, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, yang senantiasa bekerja keras untuk anakmu ini. Terimakasih tiada terkira untuk segala yang terbaik, do'a, cinta, kasih sayang yang belimpah dan menjadi *support system* penulis.
3. Pintu surgaku, Ibunda Liza Umami, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang berlimpah nan teramat tulus, serta menjadi *support system* penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Saudari saya, Habibah Azzahra yang selalu menyemangati dan mendo'akan

yang telah menjadi *support system* penulis.

5. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan. Abah KH. Aby Abdillah dan Umi Hj. Tutik Alawiyah Alhafidzah yang senantiasa melafalkan do'a untuk kebaikan santrinya dan juga terimakasih sudah memberi berbagai hal, semoga keberkahan selalu mengalir dalam kehidupan Abah dan Umi.
6. Kepada Bapak M. Mujib Hidayat, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, terimakasih untuk bimbingannya, sudah dengan sabar menemani penulis berjuang hingga skripsi ini selesai.
7. Untuk sahabat-sahabat Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien yang selalu setiap waktu dalam memberikan motivasi dan semangat sehingga menjadi pengaruh positif dalam kehidupan penulis.
8. Untuk sahabat-sahabat penulis program studi Pendidikan Agama Islam yang sudah selalu memotivasi sehingga menjadi pengaruh positif dalam penulisan skripsi hingga selesai.
9. Almamaterku tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan penulis mengucapkan terimakasih sekaligus maaf kepada segenap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2020.
10. Calon pasangan yang belum terlihat keberadaannya, namun sudah jelas di lauhul mahfudz, percayalah skripsi ini bias selesai tanpa adanya perhatian dan wujud menemani diri Anda, ini karena Allah yang memudahkan.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah mendukung dan memberikan do'anya, semoga kebaikan selalu menyertai.

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“ Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkannya dan kami benar-benar memeliharanya.” (Al-Hijr :9)



ABSTRAK

Labibah, Rifqah, 2120124, Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing M. Mujib Hidayat M.Pd.I.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, Membaca Al-Qur'an.

Pembaca ataupun menghafal Al-Qur'an di era sekarang ini sangat banyak dijumpai, Tetapi seringkali tidak memperhatikan ilmu membaca Al-Qur'an yang terdapat didalamnya. Untuk itu perlu adanya penanganan dalam menghadapi masalah tersebut, salah satu penanganan yang dapat dilakukan yaitu mengimplementasikan ilmu membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?..Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penyajian ini yakni ustadzah, pengasuh pondok pesantren dan santri. Teknik yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* pada santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Tahapan dalam implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dilaksanakan diawali dengan pemberian materi oleh pengampu, dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab serta praktek. Bentuk implementasinya dibuktikan dengan bentuk kualitas membaca Al-Qur'an pada kehidupan sehari-harinya. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* pada santri putri yaitu guru, lingkungan sosial dan buku panduan. Sedangkan faktor penghambat implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* pada santri putri diantaranya kondisi psikis santri, kemampuan santri serta kelelahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil alamiin*, segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadirat Allah Swt. Berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *RISALATUL QURRO’ WAL HUFFADH* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR’AN PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN *HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN.*”** Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga dan para sahabatnya. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus dan ikhlas peneliti sampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Ahmad Tarifin, M.A selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. M. Mujib Hidayat, M. Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukkan yang berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Mutammam, M.Ed. selaku dosen wali studi yang telah memberikan nasihat serta motivasinya.
6. Abah KH. Aby Abdillah dan Umi Hj. Tutik Alawiyah Al-hafidzah selaku pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan, serta santri dan segenap keluarga besar pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan yang telah membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada peneliti.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati peneliti menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan, *Aaamiin ya rabbal alamiin.*

Pekalongan, 14 Maret 2024



RIFQAH LABIBAH
NIM. 2120124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT SYARAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumuan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatam	8
2. Tempat dan Waktu Penelitian	9
3. Sumber Data	9
4. Teknik Pengumpulan Data	10
5. Teknik Analisis Data	12
F. Sitematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	15
1. Implementasi	15
2. Pembelajaran Kitab <i>Risalatul Qurro' Wal Huffadh</i>	16
3. Pembelajaran	18
4. Isi Kitab <i>Risalatul Qurro' Wal Huffadh</i>	24
5. Santri	27
6. Pondok Pesantren	28
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	33

BAB III HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan 36
- B. Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan..... 47
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan..... 52

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

- A. Analisis Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan 59
- B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan..... 66

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan 75
- B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Isi Kitab.....	26
Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan	40
Tabel 3.2 Jadwal Pengaosan Santri Putri	41
Tabel 3.3 Dewan Asatidz dan Asatidzah Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien	42
Tabel 3.4 Data Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang muslim yang membaca ataupun menghafal Al-Qur'an erat kaitannya dengan ilmu tajwid maupun *gharib* yang dipahaminya, memahami ilmu tajwid bisa dengan belajar dan berguru langsung dengan guru yang benar-benar mahir dan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid dan guru tersebut juga mempunyai pegangan kitab yang mana dapat dijadikan sebagai acuan untuk dipelajari kembali.¹

Al-Qur'an yaitu wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang disampaikan kepada kita sebagai ummatnya, secara mutawatir. Al-Qur'an adalah kalam Allah berbahasa arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat atas kerasulannya agar dijadikan petunjuk bagi manusia, yang cara penyampainnya dengan jalan mutawatir, yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, serta menjadi ibadah bagi siapa saja yang membacanya.²

Perlu memperhatikan pentingnya bacaan Al-Qur'an yang terdapat didalamnya agar tidak ada kesalahan pada ayat yang dibaca atau dihafalnya. Karena Al-Qur'an termasuk dasar yang pokok dalam memaksimalkan pendidikan Islam. Maka membaca Al-Qur'an harus diajarkan dengan benar. Dengan bacaan yang benar akan membantu dalam memberikan makna yang

¹ Raghil Assirjani, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), hlm .78.

² Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an" (Jombang: Forum Tarbiyah: *Jurnal Pendidikan Islam STIT Al-Urwatul Wustqa Jombang*, No. 1, Juni, IV, 2018), hlm 56.

tepat, yang diinformasikan Al-Qur'an.³

Suatu bentuk ibadah kepada Allah Swt. Orang yang membaca Al-Qur'an apalagi yang memfasihkannya dalam membaca. Pada kenyataannya, banyak sekali orang yang menghafal Al-Qur'an, namun ada beberapa yang kurang memperhatikan hukum bacaan yang baik dan benar, seperti panjang pendeknya huruf dan lain sebagainya karena belum mengetahui ataupun sudah mengetahui namun belum dapat menerapkannya dalam membaca ataupun menghafal Al-Qur'an. Setiap orang islam yang bercita-cita untuk menghafal Al-Qur'an, seharusnya memahami tata cara dan kaidah membaca Al-Qur'an dengan tanggap, dikarenakan akan terasa susah untuk memperbaiki bacaan yang sudah terlanjur di ingat, lebih lagi jika beberapa dari ayat yang mereka hafal sudah kuat melekat, misalnya usai menghafal kitab suci Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid yang tidak tepat, maka hafalan yang dijalani akan berlanjut dalam kesalahan. Mendalami ilmu tajwid dan *gharib* akan mempermudah dan membantu dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, karena terdapat keistimewaan pada cara membaca Al-Qur'an yang mana dapat mengekalkannya di lubuk hati.⁴

Sejak kitab Al-Qur'an turun, sangat banyak orang-orang yang mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yang berlangsung sampai sekarang ini, hingga muncul beberapa lembaga pendidikan untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan menghafal Al-Qur'an

³ Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an : Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, (Medan : Pusdikra MJ, 2020), hlm. 24.

⁴ Raghil Assirjani, *Cara Cerdas Menghafal...*, hlm.75.

yang masih berkembang sampai sekarang yaitu Pondok Pesantren.

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan yaitu salah satu pondok pesantren yang berbasis salaf yang ada di kabupaten Pekalongan. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan tersebut memiliki beberapa program, diantaranya program tahfidz, *bin nadhor* serta kajian berbagai kitab. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan yaitu abah K.H. Aby Abdillah dan Nyai Tutik Alawiyah Al-hafidoh, Adapun penelitian yang akan diteliti berfokus pada santri putri.⁵

Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan kajian Al-qur'an maupun kitab yang biasanya dilakukan oleh santri pondok pesantren tersebut, terutama santri putri yang mana mereka ada yang mengambil program bin-nadhor ada juga yang mengambil program tahfiz. Pada santri putri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong pekalongan berjumlah 46 santri, santri yang mengambil program bin-nadhor berjumlah 26 santri, sedangkan yang mengambil program Tahfidz berjumlah 20 santri.⁶

Di pondok pesantren tersebut terdapat pembelajaran kitab yang menerangkan tentang *gharib* dan tajwid yaitu kitab *Risalatul qurro' wal huffadh*, walaupun dalam sepekan hanya satu kali pertemuan, yaitu pada hari selasa pukul 19.30 sampai 21.00 yang diampu oleh ustadzah Lailatul Izza. Terdapat perbedaan kulaitas membaca Al-Qur'an pada santri putri sebelum dilaksanakannya pembelajaran kitab *Risalatul qurro' wal huffadh* dan

⁵ Observasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Putri Bojong, Pekalongan, 1 Oktober 2023

⁶ Aby Abdillah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Desember 2023

sesudahnya dilaksanakannya pembelajaran kitab *Risalatul qurro' wal huffadh*.⁷Harapannya santri yang tadinya membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa, menjadi lebih berhati-hati. walaupun membaca lebih banyak, lebih besar pahalanya, akan tetapi membaca pelan lebih agung, karena tujuan membaca Al-Qur'an memahami Al-Qur'an, mentadabburi makna-maknanya, meangangen-angen apalagi dengan ketartilan yang dilandasi ilmu tajwid itulah yang sangat dianjurkan ketika membaca Al-Qur'an, terlebih bagi yang menghafalnya.⁸

Sangatlah penting bagi pembaca Al-Qur'an untuk berhati-hati ketika membaca Al-Qur'an, serta harus mengetahui tentang ilmu tajwid, Apalagi bagi penghafal Al-Qur'an, percuma saja jika mereka menghafal namun tidak mengetahui bacaan yang sebenarnya yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan demikian perlu diteliti mengenai implementasi pembelajaran kitab *Risalatul qurro' wal huffadh* yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an di kalangan santri putri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti agar seseorang yang membaca ataupun menghafal Al-Qur'an itu dilandasi dengan pedoman ilmu tajwid dan *gharib* yang baik dan benar.

Dengan diterapkannya kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* karya KH. Abdulloh Umar bin Baidhowi Al qudsy, yang isinya dijelaskan dengan menggunakan bahasa Jawa Pegon, diharapkan mudah dipahami oleh para santri, dibandingkan dengan kitab yang lain, kitab ini lebih diterangkan secara

⁷Observasi pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, 02 Desember 2023

⁸ Raghil Assirjani, *Cara Cerda Menghafal...*, hlm.68.

mendalam, dan isinya sangat lengkap dengan bacaan *gharib* dan tajwid dan terdapat contoh bacaan ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an disertai surat dan juznya, sehingga saat berlangsung pembelajaran langsung dicari pada Al-Qur'an dan diterapkan atau dipraktekkan bersama-sama. Menguasai ilmu tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an.⁹

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dapat membuat ketertarikan penulis untuk meneliti dan menuangkan semua hasil penelitian ke dalam proposal skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' wal huffadh* dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bojong Pekalongan".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, ada beberapa rumusan masalah yang perlu dikaji, diantaranya adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?

⁹ Observasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Putri Bojong, Pekalongan, 1 Oktober 2023.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada di atas, maka yang akan menjadi tujuan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Putri Bojong Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yang mana diharapkan dapat bermanfaat baik itu secara teoritis ataupun praktis, diantaranya yaitu :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan dapat meningkatkan wawasan keilmuan, mengembangkan pengetahuan agama dan memberikan partisipasi peningkatan kualitas penerapan ilmu membaca Al-Qur'an baik *gharib* dan tajwid melalui sebuah kitab.
 - b. Sebagai bahan informasi tambahan bagi para santri, mahasiswa dan semua pihak yang membutuhkannya serta sebagai referensi bagi perpustakaan itu sendiri serta mampu bermanfaat sebagai sumber rujukan dan informasi bagi peneliti yang meneliti lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Santri

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada para santri pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien, Bojong, Pekalongan dan untuk memberikan bekal tentang bagaimana dapat memahami ilmu tajwid yang baik dan benar melalui sebuah kitab yaitu kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dan dapat diterapkan pada kegiatan sehari-harinya ketika membaca ataupun menghafal Al-Qur'an, agar diharapkan tidak terjadi lagi kesalahan dalam membaca ataupun menghafal al-qur'an di kemudian hari.

b. Bagi Pengasuh

Sebagai bentuk keberhasilan seorang guru di Pondok Pesantren diharapkan untuk menjadi motivator santri dalam menerapkan kitab *Risalatul qurra' wal huffadh* dengan menerapkan ilmu tajwid dan *gharib* ketika membaca serta menghafal Al-Qur'an. Harapannya sebagai peneliti sebagai informasi dan solusi ustadzah, terutama mengenai meningkatkan kualitas membaca ataupun menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai identitas nama baik Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien akan kualitas pemahaman dan penerapan ilmu tajwid dan *gharib* melalui sebuah kitab.

d. Bagi Wali Santri

Sebagai bahan tingkat pemahaman bagi wali santri untuk mengukur kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dapat dikelompokkan dalam pendekatan kualitatif karena sumber yang didapat diperoleh secara deskriptif, bukan dalam bentuk angka-angka.¹⁰ Karena objek kajian yang digunakan adalah pengobservasian terhadap keadaan lokasi penelitian mengenai implementasi kitab *Risalatul Qurro' wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong kabupaten Pekalongan.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada pendekatan ini dilakukan pengumpulan data yang digunakan untuk menjelaskan kejadian yang terjadi dan sebagai instrumen kunci bagi seorang peneliti. Pendekatan ini tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif deskriptif, karena data yang didapat berupa gambar data yang

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta : Kencana Prenadaa, 2013), hlm.59.

digunakan untuk menjabarkan penyajian laporan yang dapat berasal dari catatan lapangan, wawancara, foto dan lain-lain. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan implementasi kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*.

2. Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan Pada tanggal 2 Desember 2023 melalui observasi awal, yaitu mendatangi lokasi penelitian secara langsung pada situasi dan waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti mendatangi lokasi hingga memperoleh kesimpulan yang telah disepakati bersama informan selaku sumber data penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang beralamat di Desa Wangandowo, Dusun Kampir, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu termasuk sumber data yang dihasilkan dari penelitian langsung dari sumbernya. Dalam mendapatkan data primer ini peneliti harus melakukan proses wawancara, observasi dan dokumentasi terlebih dahulu.¹¹ Sumber data primer yang dipilih yaitu pengasuh, ustadzah, dan santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan.

¹¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offest, 2004), hlm.91.

b. Data Sekunder

Sebagai pendukung dari sumber data primer maka dibutuhkan beberapa referensi tambahan yang bisa didapatkan dari buku atau sejenis bahan bacaan lainnya, data seperti ini disebut dengan data sekunder. Ada beberapa jenis referensi sebagai data tambahan bisa berubah buku bacaan, majalah, dan ensiklopedia. Sumber data sekunder yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah bersumber pada masyarakat sekitar pondok pesantren dan referensi bacaan dari buku-buku yang sesuai dengan penelitian yang penulis ambil. Dengan melalui tahapan proses yang kemudian data dipilih yang sesuai dengan rumusan masalah. Data dianalisis sehingga menemukan jawaban atau kesimpulan dari permasalahan penelitian.¹²

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi adalah melakukan pengamatandan melihat langsung objek penelitian yang sehingga peneliti mampu mengumpulkan dan mendata banyak data yang dibutuhkan mengenai penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan kepada seluruh santri putri tentang data yang diperoleh mengenai implementasi kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 193.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini sebenarnya tidak hanya dengan dua orang yang saling bertukar informasi, tapi juga bisa lebih dari dua orang. Dalam teknik pengambilan data dan informasi ini diperlukan pelaksanaan dan waktu yang tepat untuk memperoleh keputusan dari data yang sudah didapat. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam pembelajaran tajwid di kalangan santri tahfidz Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan. Dalam teknik ini, yang menjadi narasumber/informan adalah:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien
- 2) Ustadzah pengampu kajian kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*
- 3) Santri putri

c. Dokumentasi

Dalam metode ini melakukan mengumpulkan data lalu menganalisis berkas-berkas tulisan, gambar, bahkan alat elektronik. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai profil pondok pesantren, latar belakang berdirinya pondok, visi dan misi pondok, pengasuh dan *asatidz/zah* pondok, struktur kepengurusan, peraturan dan tata tertib pondok, sarana dan prasarana, kegiatan, jumlah dan keadaan santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien.

5. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman berpendapat bahwa dalam menganalisis data perlu adanya pengumpulan data, lalu setelah peneliti sudah selesai dalam melakukan pengumpulan data, maka kegiatan dalam analisis data adalah menganalisis data dengan terus menerus hingga data tersebut selesai. Dalam aktivitasnya ada 3 tahapan, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).¹³

a. Reduksi data

Reduksi data artinya meringkas, mengambil perkara dasar, memusatkan pada perkara utama, serta menggali pokok pikiran serta prosesnya. Dengan itu data yang telah dipotong akan menunjukkan pemikiran yang gamblang, dan memberi kemudahan pada peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Melakukan proses pemilihan, penyederhanakan, dan memusatkan data yang akan menghasilkan informasi mengenai bagaimana implementasi kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

b. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Miles dan Huberman yang sering dilakukan

¹³ Sugiyono, *Metode Kuantitatif...*, hlm.226.

ketika kualitatif yaitu penelitian yang berbentuk naratif. Data yang telah diperoleh dan disesuaikan berdasarkan kategori dalam implementasi kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan dengan tulisan yang berbentuk naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari proses analisis data kualitatif itu dengan mencari bukti-bukti tambahan dari hasil kesimpulan awal yang disajikan pada proses sebelumnya disebut dengan verifikasi.¹⁴ Verifikasi sangat penting dalam sebuah penelitian dengan tujuan mendapatkan kesimpulan yang jelas dan sistematis. Dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan mengenai implementasi kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulis menguraikan sesuai dengan judul yang ditulis, maka terlebih dahulu akan menguraikan sistematika penulisan.

BAB I Pendahuluan yang meliputi: Latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dalam penelitian, penelitian relevan, metode penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka.

BAB II Landasan teori, bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian relevan, serta kerangka berpikir. Deskripsi teori berisi tentang pengertian

¹⁴ Martina Pakpahan, dkk, *Metode Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm.31

implementasi, pengertian pembelajaran, indikator pembelajaran, gambaran umum isi kitab *Risalatul qurro' wal huffadh*, pengertian santri serta pondok pesantren.

BAB III Hasil Penelitian implementasi pembelajaran kitab *Risalatul qurro' wal huffadh* dalam meningkatkan kualitas Al-Qur'an pada santri putri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien, Bojong, Pekalongan, yang berisi hasil penelitian yang berisi profil lembaga dari tempat penelitian serta hasil penelitian rumusan masalah yaitu Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Risalatul qurro' wal huffadh* dalam meningkatkan kualitas Al-Qur'an pada santri putri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien, Bojong, Pekalongan dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab *Risalatul qurro' wal huffadh* dalam meningkatkan kualitas Al-Qur'an pada santri putri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien, Bojong, Pekalongan.

BAB IV: Analisis implementasi pembelajaran kitab *Risalatul qurro' wal huffadh* dalam meningkatkan kualitas Al-Qur'an pada santri putri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien, Bojong, Pekalongan.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran penelitian tentang implementasi pembelajaran kitab *Risalatul qurro' wal huffadh* dalam meningkatkan kualitas Al-Qur'an pada santri putri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien, Bojong, Pekalongan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia secara umum implementasi memiliki arti penerapan atau pelaksanaan. Suatu implementasi biasanya dihubungkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁵

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Dalam hal ini Implementasi bukan sekedar kegiatan, akan tetapi suatu aktivitas yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 302.

2. Kitab *Risalatul Qurro Wal Huffadh*

a. Pengertian Kitab *Risalatul Qurro Wal Huffadh*

Risalatul Qurro' Wal Huffadh termasuk salah satu kitab yang dirancang oleh seorang kyai yang dilahirkan di Kudus pada tahun 1929 beliau bernama Kyai Abdullah Umar bin Baidhowi Al-qudsi yang mana beliau termasuk salah satu murid dari kyai Muhammad Arwani Kudus. Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* ini didalamnya mengkaji mengenai tajwid sekaligus mengarah pada bacaan *gharib* (asing) yang biasanya seseorang itu harus belajar secara langsung kepada seseorang yang dikatakan ahli dalam hal ilmu bacaan Al-qur'an.¹⁶

Walaupun judul kitab ini ditulis dengan bahasa Arab akan tetapi isinya dijelaskan dengan menggunakan bahasa Jawa (Pegon), kajian Kitab *Risalatul Quro Wal Huffadh* mengajak seorang muslim untuk berfikir untuk menambah khasanah keilmuan, dengan harapan dapat dimengerti yang benar dan yang salah tentang bacaan yang terdapat pada ayat Al-Qur'an. Melihat dari awal sampai akhir, dapat dinilai bahwa semua yang diterangkan punya keyakinan bahwa kitab ini walaupun bentuknya kecil tapi lebih banyak faidahnya. Pada bagian awal risalah ini, diterangkan bacaan-bacaan yang para pembaca Al-Qur'an masih banyak sekali kurang tau atau masih banyak sekali yang sama ragu atau kurang jelas pada bacaannya.

¹⁶ Abdullah Umar Al-Baidhowi, *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, (Semarang : Toha Putra, 1947), hlm.3.

Oleh karena itu sebaiknya para pembaca Al-Qur'an, melalui risalah ini dapat mengamalkan isinya, karena jangan sampai termasuk orang yang disebut, Rasulullah SAW Bersabda: Banyak diantara beberapa muslim yang membaca Al-Qur'an, namun cara membacanya masih semaunya sendiri serta tidak digurukan, sehingga Al-qur'an yang telah dibaca tersebut tidak dapat memberikan syafa'at terhadap orang yang membacanya, namun justru melaknatnya.

Selain melihat dan mengamalkan isinya risalah ini, harus lebih dulu harus *Musyafahah* (Menggurukan bacaan Al Qur'an) kepada guru Al Qur'an yang sudah dapat izin serta sudah dicukupkan dari gurunya. Banyak orang yang membaca al-qur'an, akan tetapi membacanya semaunya sendiri dan tidak digurukan, sehingga al-qur'an yang dibaca tersebut tidak dapat memberikan Syafa'at kepada yang membacanya, namun justru melaknatnya.¹⁷

Bacaan Al-Qur'an yang benar dan baik menjadi suatu hal yang diwajibkan, ketika dalam melafalkan ayat Al-Qur'an terjadi kesalahan, maka akan menjadikan perubahan maknanya juga. Dengan demikian setiap muslim diwajibkan untuk belajar melafalkan dan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

¹⁷ Abdullah Umar Al-Baidhowi, *Risalatul Qurro' Wal...*, hlm.14.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.¹⁸ Pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.¹⁹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

b. Indikator Pembelajaran

Komponen pembelajaran sangat penting dan berpengaruh, karena akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.

Komponen-komponen pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh

¹⁸ Rifqi Festiawan, "Belajar dan Pendekatan Pembelajaran.", *Skripsi universitas Jenderal Soedirman* (Banyumas : Perpustakaan Universitas Jenderal Soedirman, 2020), hlm. 31.

¹⁹ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), hlm 105.

dan saling mendukung satu sama lain. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan

Pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan atau metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi.²⁰

c. Tujuan pembelajaran

Sebagaimana kita ketahui bahwa sasaran akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan umum pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan umum pengajaran yang akan ditentukannya. Mempertimbangkan secara mendalam artinya, untuk merumuskan tujuan umum pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik bidang studi, karakteristik siswa, dan kondisi lapangan.²¹ Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajar, dan guru itu sendiri.²²

d. Peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur mnusiawi yang sangat penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran

²⁰ H.M. Jufri Dolong, "Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran." (Jakarta : *Forum Tarbiyah : Jurnal Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah*, No. 2, Desember, V, 2016, hlm 7.

²¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Bumi akasara, 2008), hlm. 140.

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 76.

Anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, anak didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif.²³

e. Pendidik

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik.²⁴ Pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan yang paling terakhir ketika pendidik akan melihat hasil pembelajarannya adalah melaksanakan evaluasi. Dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik merupakan komponen pembelajaran. Jadi, sangat jelas bagaimana relevansi antara pendidik dengan komponen lainnya.

f. Bahan atau materi pelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru /instructur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan guru/instructur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instructur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.²⁵

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 52.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam...*, hlm. 31.

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. Ke-10, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 174.

Relevansi antara komponen bahan ajar dengan komponen lainnya yang ada dalam komponen pembelajaran sangat jelas yakni bahwa dalam menyampaikan bahan ajar harus memperhatikan metode atau cara yang digunakan dalam penyampaian tersebut agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi ajar yang dibawakan oleh pendidik. Adapun materi atau bahan yang digunakan pada pembelajaran ini yaitu diambil dari kitab *Risalatul qurro' wal Huffadh*.

g. Metode

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.²⁶ Metode pengajaran atau pendidikan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif dan tujuannya tercapai dengan baik.²⁷

Relevansi Metode dengan bahan ajar erat kaitannya karena seorang pendidik harus melihat terlebih dahulu materinya lalu kemudian menentukan metode yang akan digunakan. Untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhi dan patut dipertimbangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno.Surakhmad (1979) sebagai berikut:

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm.135.

²⁷ Jejen Mustafa, *Manajemen pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 142.

- 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- 2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya
- 3) Situasi dengan berbagai keadaan
- 4) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.²⁸

h. Media

Media tidak bisa dipisahkan dari metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar karena metode merupakan rangkaian dari media tersebut.

Dalam hal ini media yang digunakan dalam pembelajaran masih papan tulis dan spidol. Dan juga terdapat al-qur'an yang dipakai untuk menunjukkan dan menerapkan serta mencocokkan beberapa contoh yang terdapat pada kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*.

i. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, dan penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁹

Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu:

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik dalam...*, hlm. 222.

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan...*, hlm.159.

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan)
- 4) Memberi informasi yang data digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas
- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.³⁰

Relevansi komponen pembelajaran merupakan kesesuaian dan kecocokan hubungan antara bagian-bagian dalam proses mental dan fisik yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pada pembelajaran terdapat delapan komponen yang

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan...*, hlm. 160.

saling berkaitan dan saling mengisi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam evaluasi ini berfungsi menentukan tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran serta memberikan *feedback* atau umpan balik guna pengembangan juga penyempurnaan proses sebuah pembelajaran kedepannya. Hal ini berkaitan dengan memahami tentang tujuan pembelajarannya itu sudah tercapai atau belum yang mana dapat dilakukan dengan mengamati sampai mana sebuah keberhasilan yang dicapainya itu bisa diukur baik secara kuantitas ataupun kualitasnya.

Semua komponen dalam system pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada dasarnya, proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung dalam system pengajaran tersebut.

4. Isi Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*

Dalam kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* menjelaskan tentang *gharib* dan *tajwid*. Dalam kamus *al-Munawwir*, kata *gharib* berasal dari kata *gharaba* yang berarti pergi, *gharuba* yang artinya asing,. Dan berbagai macam wazan kata dari *gharaba*. Adapun kata *gharib* berarti asing.³¹

³¹ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997), hlm.988-999.

Adapun Abu Hayyan al-Andalusi dalam kitabnya *Tuhfatul Arab bim f Al-Qur' n minal Ghar b* mengutip perkataan Imam Abu Sulaiman Hamad bin Muhammad al-Khattabi yang memberikan definisi ghar b sebagai berikut :

“*Ghar b* dari ungkapan adalah yang sulit dipahami, sebagaimana *ghar b* pada manusia adalah orang yang jauh dari negerinya yang terputus hubungannya dengan keluarganya. *Ghar b* dari ungkapan ini diungkapkan dalam dua bentuk; yaitu maknanya jauh dari makna aslinya dan sulit diketahui. Tidak bisa dipahami melainkan dengan pendalaman pemikiran. Sedangkan bentuk lainnya adalah ungkapan orang yang tempat tinggalnya jauh dari tempat tinggal kebanyakan kabilah Arab, sehingga jika sampai kepada kita suatu dari bahasa mereka, kita merasakan adanya keanehan padanya (*Gharib*).³²

Pembahasan materi tentang *gharib* menerangkan beberapa bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an yang mana terdapat ketidaksesuaian dengan tulisannya dan ketika membacanya perlu dengan kehati-hatian. Banyak dari beberapa lafal yang ada pada bacaan Al-Qur'an yang bacaanya terasa aneh. Yang dimaksud aneh yaitu terdapat ketidaksesuaian antara tulisan ayat Al-Qur'an dengan aturan membacanya pada kaidah secara umum

Beberapa bacaan *gharib* dan musykilat yang ada pada kitab *Risalatul Qurro' wal Huffadh* diantaranya *saktah*, *imalah*, *isymam*, *naql*, dan masih banyak lagi pembahasan yang ada didalamnya. Dilihat dari daftar isinya

³² Abu Hayyan al-Andalusi, *Tuhfatul Arab bim f Al-Qur' n minal Ghar b*, (Beir t: al-Maktab al-isl miy, 1983), hlm.21.

dalam kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* juga dijelaskan tentang *sighot ta'awudz*, hukum basmalah, *isyaroh waqof*, dan sebagainya.

Sedangkan menurut istilah ulama *qurro'*, artinya sesuatu yang perlu penjelasan khusus dikarenakan samarnya pembahasan atau karena peliknya permasalahan baik dari segi huruf, lafadz, arti maupun pemahaman yang terdapat dalam Al-Qur'an. Adapun bacaan-bacaan yang dianggap *gharib* (tersembunyi/samar) dalam *qira'ah* Imam Ashim riwayat Hafs diantaranya adalah : *Imalah, Isymam, Saktah, Tashil, Naql, Badal*.³³

Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* ini kitab yang wajib dikaji oleh santri putri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, guna membekali ilmu membaca Al-Qur'an yang mana didalamnya mengemas beberapa ilmu bacaan *gharib* dalam bentuk bab, sebanyak 29 bab, dengan disertai uraian contoh bacaan dalam sebuah juz, surat, ayatnya.

Untuk lebih memperjelas gambaran atau isi dari kitab *Risalatul Qurro Wal Huffadz* adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Daftar Isi Kitab

No.	BAB	Pembahasan
1.	I	<i>Muqodimah</i>
2.	II	Sambutan <i>Syaikhona Al-Mukarrom AL-Haj Muhammad Arwani Amin Kudus</i>
3.	III	<i>Sighot Ta'awudz</i>
4.	IV	Hukumnya <i>Basmallah</i>
5.	V	<i>Alif</i> yang bukan termasuk huruf <i>mad</i>
6.	VI	<i>Ra' Sukun</i> Setelah <i>Kasrah</i> Terbaca Tebal

³³ Iswah Adriana, "Perubahan Bunyi Pada Bacaan-bacaan *Gharib* dalam Al-Qur'an Menurut Tinjauan Fonologi Arab." (Jakarta : *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Mei, I, 2017), hlm 23.

7.	VII	Bacaan-bacaan yang asing
8.	VIII	<i>Saktah</i>
9.	IX	<i>Ana (dengan hamzah)- Ana (dengan alif)</i>
10.	X	<i>Alif layinah hamzah (Pendek)</i>
11.	XI	<i>Wawu hazah alif (Pendek)</i>
12.	XII	<i>Wawu hamzah alif (Panjang)</i>
13.	XIII	<i>Wawu hamzah pendek</i>
14.	XIV	<i>Wawu hamzah panjang</i>
15.	XV	<i>Dzalnya lafadz idz</i>
16.	XVI	<i>Dalnya lafadz Qod</i>
17.	XVII	<i>Ta Ta'nist</i>
18.	XVIII	<i>Lamnya lafadz hal, bal, dan qul</i>
19.	XIX	<i>Lafadz illa dan alla</i>
20.	XX	<i>Lafadz kalla</i>
21.	XXI	<i>Lafadz balla</i>
22.	XXII	<i>Lafadz kadzalika</i>
23.	XXIII	<i>Haram Waqaf</i>
24.	XXIV	<i>Isyarah Waqaf</i>
25.	XXV	<i>Mad Jaiz Munfasil</i>
26..	XXVI	<i>Beberapa Peringatan</i>
27.	XXVII	<i>Sujud Tilawah</i>
28.	XXVIII	<i>Bacaan yang Kuwarid</i>
29.	XXIX	<i>Do'a Khotmil Qur'an</i>

5. Santri

Seseorang yang disebut santri adalah mereka yang belajar agama di sarana pendidikan Islam seperti pondok pesantren, baik yang tinggal di sana maupun yang pulang setelah mengaji (*ngalong*).³⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “santri” memiliki arti orang yang mendalami agama islam atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh.³⁵

³⁴Harun Nasutionet, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, , 1993), hlm.1036.

³⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), Cet.Ke-1, hlm.783.

Terdapat beberapa pendapat yang mengartikan kata “santri” diantaranya :

- a. Kata santri berasal dari bahasa india yaitu “shastri” yang artinya orang-orang yang paham kitab-kitab suci.
- b. Kata santri berasal dari kata “cantrik” yang mempunyai arti orang yang selalu mengikuti gurunya, menetap dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa santri yaitu mereka yang sedang belajar agama sekaligus menghafal dan memelihara Al-Qur’an.

6. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah perpaduan dari dua kata yaitu kata pondok dan pesantren. Istilah pesantren dalam kamus bahasa Indonesia yaitu asrama dan tempat para murid atau para santri belajar mengaji.³⁷

Pondok pesantren bukan hanyalah lembaga yang hanya mengajarkan agama islam, akan tetapi juga termasuk pilar penopang dunia pendidikan di indonesia. Dilihat dari sejarah juga bukan hanya mempunyai arti keislaman namun juga keaslian bangsa Indonesia.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini memberikan perbedaan serta persamaan antara hasil penelitian satu terhadap penelitian lainnya, hal ini untuk memicu terjadinya

³⁶ Tanih Alwiyah, “Pola Komunikasi Ustadzah Ulfa Noer Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Attaqwa Putri Ujung Harapan Bekasi.” (Jakarta : *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2020) hlm.65.

³⁷ Muhamad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta : Pustaka Amani). hlm.321.

pengulangan penelitian terhadap beberapa hal yang memiliki kesamaan. Oleh karena itu, berikut dapat diketahui segi perbedaan dari penelitian terdahulu terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian oleh Raihani Maulina dalam skripsinya dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Bacaan Gharib dalam Al-Qur’an pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Banda Aceh ”. Penelitian ini mendeskripsikan Kemampuan Membaca Bacaan Gharib dalam Al-Qur’an pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Banda Aceh. Tujuan dalam penelitian ini ialah agar dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca bacaan gharib, kesulitan yang muncul ketika siswa membaca bacaan gharib, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi serta solusi yang ditempuh untuk mengatasi siswa yang tidak bisa membaca bacaan gharib. Hasil penelitian diperoleh bahwa untuk menunjang kemampuan siswa dalam membaca bacaan *gharib* yakni dengan pengajian serentak di pagi hari, mendampingi siswa yang mengaji pagi di dalam kelas masing-masing, atau mencanangkan program kajian khusus ilmu Al-Quran bagi guru dan siswa dengan mengundang narasumber yang kompeten di bidang *qiraat*.³⁸

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bacaan *gharib*. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi ini bertujuan untuk kemampuan membaca bacaan gharib sedangkan peneliti yang akan diteliti lebih kepada implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro’ Wal Huffadh*.

³⁸ Raihani Maulina, “Analisis Kemampuan Membaca Bacaan *Gharib* dalam Al-Qur’an pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Banda Aceh.” (Banda Aceh : *Skripsi UIN Banda Aceh*, 2019), hlm. 73.

Kedua, penelitian oleh Koyimah, N Nasokah, MY Muhamad Yusuf Amin Nugroho Implementasi pembelajaran kaidah gharib Al-Qur'an santri blok f putri di PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo. Penelitian ini menggunakan penelitian melalui pendekatan kualitatif bersifat deskripsi dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa santri yang tidak dapat mengimplementasikannya dapat teratasi dengan berlakunya pembelajaran tambahan dan pemantauan lanjutan. Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, tertinggalnya materi pembelajaran, dan kurangnya pemahaman santri dalam penerapan materi. Sedangkan, faktor pendorongnya yaitu kesadaran diri untuk mencoba dan mengulang materi pembelajaran, mendengarkan materi pembelajaran dengan sungguh-sungguh, dan penjelasan materi yang mudah dipahami serta suasana pembelajaran yang santai.

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada pendekatan yang peneliti gunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan terdapat pada penggunaan buku rujukan yaitu dalam skripsi tersebut yaitu buku kaidah *gharib/musykilat*.

Ketiga, Mardhatillah dalam skripsinya "*Pengaruh Penerapan Metode Qira'ati terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Ketepatan Penggunaan Hukum Bacaan (Gharib) dalam al-Qur'an Peserta Didik MTs Al-Azhar Samarinda*". Skripsi ini bertujuan untuk untuk mengetahui berapa besar pengaruh penerapan Metode *Qira'ati* terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik, berapa besar pengaruh penerapan Metode *Qira'ati*

terhadap ketepatan penggunaan hukum bacaan (*Gharib*) peserta didik, dan berapa besar secara bersama-sama penerapan Metode *Qira'ati* mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca dan ketepatan penggunaan hukum bacaan (*Gharib*) peserta didik di MTs Al-Azhar Samarinda.³⁹ Hasil penelitian diperoleh bahwa pengaruh penerapan Metode *Qira'ati* terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Al-Azhar Samarinda sebesar 89%, sedangkan sisanya yaitu 11% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Adapun pengaruh penerapan Metode *Qira'ati* terhadap ketepatan penggunaan hukum bacaan (*Gharib*) peserta didik di MTs AlAzhar Samarinda sebesar 37%, sedangkan sisanya yaitu 63% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dan secara bersama-sama penerapan Metode *Qira'ati* mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca dan ketepatan penggunaan hokum bacaan (*Gharib*) dalam al-Qur'an peserta didik di MTs Al-Azhar Samarinda sebesar 63%, sedangkan sisanya yaitu 37% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang bacaan *gharib* dan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan perbedaan tersebut pada tujuan yang diteliti peneliti tersebut hanya fokus pada berapa besar pengaruh penerapan Metode *Qira'ati* terhadap ketepatan penggunaan hukum bacaan (*Gharib*) peserta didik.⁴⁰

Keempat, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mujab, Saikhul, yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tajwid menggunakan Kitab Risalatul

³⁹ Mardhatillah. "Pengaruh Penerapan Metode *Qira'ati* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Ketepatan Penggunaan Hukum Bacaan (*Gharib*) dalam al-Qur'an Peserta Didik MTs Al-Azhar Samarinda." (Samarinda : *Skripsi Universitas Samarinda*, 2019), hlm. 63.

⁴⁰ Mardhatillah, Sayyidah, "Pengaruh Penerapan Metode...", hlm.23.

Qurro' Wal Huffadh Di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa' Tumpakrasa Jati Kudus", pada tahun 2017. Pada jurnal ini menjelaskan tentang Implementasi pada pembelajaran ilmu Tajwid dengan kitab yang dipai sebagai acuan yakni *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* Di sebuah pondok pesantren tahfidh Putra yaitu Al-ghuuroba' yang mana menjadi latarbelakangnya tantang banyak jumlah dari santri yang baru namun pada saat membaca Al-Qur'an dilihat masih belum optimal disebabkan Kurangnya ilmu yang mereka ketahui tentang ilmu tajwid apalagi terhadap bacaan *gharib*. Dengan demikian dari pihak pesantren memberi bekal untuk para santri terutama santri yang masih baru agar mengetahui mengenai urgensi belajar memahami ilmu tajwid apalagi pada bacaan *gharib*.⁴¹

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan kitab yang dijadikan sebagai bahan ajar yaitu kitab *Risalatul qurro' wal huffadh*. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian dan lokasi penelitiannya, pada penelitian tersebut subjeknya santri tahfidz pada santri putra, sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu pada santri tahfidz yang putri.

Kelima, Jurnal dengan judul "Perubahan Bunyi Pada Bacaan-Bacaan *Gharib* Dalam Alquran Menurut Tinjauan Fonologi Arab" oleh Iswah Adriana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data kualitatif berupa bacaan-bacaan *gharib* dalam alquran. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, yakni mencari bentuk, proses dan faktor perubahan bunyi yang

⁴¹ Mujab, Saikhul. "Implementasi Pembelajaran Tajwid menggunakan Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* Di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa Tumpakrasa Jati Kudus" *Jurnal Pendidikan Islam IAIN Kudus*, 2017), hlm 31.

terdapat pada bacaan-bacaan gharib dalam alquran ditinjau dari sudut pandang kajian Fonologi Arab (Ilmu *al-Ashwat*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis teks Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa bacaan-bacaan *gharib* dalam Alquran Dari pembagian ini diantaranya vokal panjang dan vokal pendek ini dalam bahasa Arab mempunyai sifat yang bersamaan, perbedaan hanya dalam panjang pendeknya saja. Dengan demikian, dalam sudut pandang ini terdapat enam buah vokal dalam bahasa Arab, yaitu kasrah pendek, dhammah pendek, fathah pendek, kasrah panjang, dhammah panjang dan fathah panjang.⁴²

Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan tentang bacaan *gharib* sedangkan perbedaannya adalah tujuannya lebih berfokus pada faktor perubahan bunyi yang terdapat pada bacaan-bacaan *gharib* dalam Al-Qur'an

C. Kerangka berpikir

Dari penjabaran di atas, dapat dipahami bahwa melalui implementasi Pembelajaran bacaan *gharib* dalam sebuah bahan ajar yaitu kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* yang dijadikan acuan dalam pembelajaran itu sangatlah penting, untuk menangani sebuah permasalahan tentang kurangnya pengetahuan maupun penerapan mengenai ilmu tajwid maupun ghorib, dengan demikian diharapkan melalui implementasi kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* yang didalamnya menjelaskan pembelajaran bacaan *gharib* ini para santri dapat menerapkan ilmu yang terdapat di dalamnya.

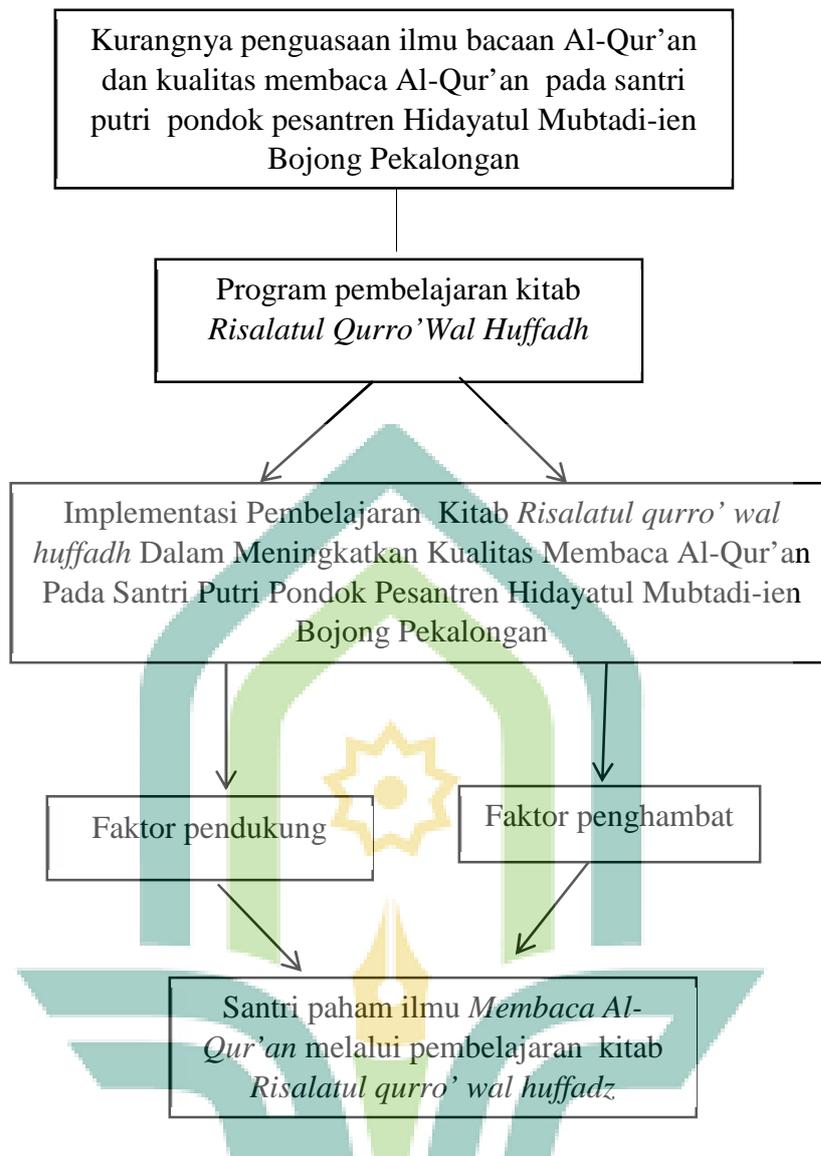
⁴² Iswah Adriana, "Perubahan Bunyi Pada...", hlm.42.

Dalam kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dijelaskan mengenai hukum bacaan tajwid dan ghorib yang mana hal tersebut harus dipahami dan diterapkan oleh santri dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an, karena dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an syarat yang harus dipenuhi yaitu menguasai hukum bacaan yang ada didalamnya.

Proses pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan dilaksanakan satu kali dalam sepekan, namun dalam pelaksanaannya juga langsung diterapkan oleh ustadzahnya dan santrinya dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama sesuai dengan hukum bacaan yang dipelajarinya melalui kitab tersebut.

Penelitian ini lebih terfokus untuk meningkatkan kualitas bacaan dalam Al-Qur'an terutama bacaan *gharib* pada santri khususnya santri tahfidz Bagan berikut ini menjelaskan implementasi kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam pembelajaran bacaan *gharib* di kalangan santri tahfidz pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diterangkan melalui bagan kerangka berpikir sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan

1. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan

Lokasi pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien terletak di jalan Pahlawan, Kampir Wangandowo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kampir Wangandowo Bojong sebelumnya adalah sebuah 'Warung Karaoke' yang sengaja abah dan umi beli, di hadapan notaris Bu Ida Rosida, SH. Hal ini sebagai bentuk & langkah *Amar Ma'ruf & Nahi Munkar* sekaligus sebagai sarana alternatif untuk pengembangan lembaga pendidikan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.⁴³

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kampir Wangandowo Bojong telah di resmikan keberadaannya dan mendapat surat izin operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, tertanggal 19

R. Akhir 1440 / 27 Desember 2018, dengan nomor statistik pondok pesantren : 510033260067. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kampir Wangandowo Bojong merupakan cabang dari yayasan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kauman kota Pekalongan.⁴⁴

⁴³ Aby Abdillah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 02 Desember 2023

⁴⁴ Aby Abdillah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 02 Desember 2023

Pondok yang pada awalnya merupakan sebuah warung karaoke tidak sengaja didapati abah dan umi pada saat mereka bepergian ke daerah kabupaten tepatnya di kecamatan Bojong. waktu itu beliau berdua sedang mencari lahan untuk dijadikan sebagai pondok cabang Hidayatul Muftadi-ien Sampangan kota Pekalongan. Alasan abah dan umi mencari lahan untuk pondok cabang dikarenakan kepindahan kampus ke kabupaten, abah dan umi merasa kasihan apabila para santri yang sedang giat-giatnya mencari ilmu agama harus terputus mondoknya hanya karena lokasi kuliah mereka berpindah.²⁹

Sekitar bulan kedua di tahun 2018, abah dan umi bepergian ke kabupaten untuk sekedar jalan-jalan sekaligus mencari lahan yang cocok untuk dijadikan pondok pesantren. beliau mencari ke berbagai tempat yang strategis dekat dengan kampus, akan tetapi semua lahan yang mungkin tersedia tidaklah sesuai dengan keuangan abah dan umi. sehingga ketika sudah hari beberapa mencari lahan yang cocok bertemulah abah umi dengan pemilik warung karaoke yang mengatakan sudah ingin menghentikan usahanya dan menjual tempat karaoke tersebut supaya tidak ada lagi tempat untuk maksiat. pemilik warung karaoke menawarkan harga yang miring dan begitu murah dibanding dengan lahan yang lain.³⁰

²⁹ Aby Abdillah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Desember 2023

³⁰ Aby Abdillah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Desember 2023

Singkat cerita, setelah dengan berbagai usaha yang dimaksimalkan diantaranya *istighozahan* para santri yang dilakukan setiap malam juga berbagai doa dari abah umi yang selalu dipanjatkan akhirnya terbelilah lahan bekas warung karaoke tersebut. meskipun dengan kondisi bangunan yang sedanya dan perlu berbagai proses perbaikan. hingga pada tanggal 8 Februari 2019 secara resmi para santri menempati pondok hidayatul mubtadi-ien Bojong.³¹

1. Visi Misi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien

Visi : “Terwujudnya insan yang bertaqwa serta berakhlakul karimah”

Misi :

- a. Menanamkan Aqidah dan jiwa tauhid, Manhaj dan Akhlak Assalaf Assholihin
- b. Mendidik dan melatih santri yang *qur'ani* dan multi skill yang mandiri
- c. Menerapkan sendi-sendi islami dalam kehidupan sehari hari.
- d. Membiasakan beramal yang ikhlas.
- e. Meningkatkan ilmu pengetahuan secara agama dan tehnologi tepat guna.
- f. Menanamkan budaya yang islami dengan masyarakat

³¹ Aby Abdillah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Desember 2023

2. Tujuan

a. Tujuan Umum

Menyiapkan Santri yang mampu menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama di Pesantren yang berwawasan ahlusunah wal jama'ah serta mempunyai landasan akhlakul karimah dan membekali dengan ketrampilan untuk bekal kehidupan sehari-hari atau life skill.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menyiapkan santri untuk menguasai kitab-kitab yang diajarkan.
- 2) Membimbing santri mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.
- 3) Menumbuh kembangkan dan membiasakan perilaku arif dan berbudaya.

Membiasakan berbahasa yang baik dalam setiap bidang kehidupan.³²

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

Pengasuh : K.H Aby Abdillah

Hj. Tutik Alawiyah Al-Khafidzah

³² Aby Abdillah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Desember 2023

Pengurus Harian

Tabel 3.1
Struktur Kepengurusan

Lurah : Ust. Purwanto	
Ketua : Sabiq Bilhaq	Ketua : Rifqah Labibah
Wakil Ketua : Dwi Firmansyah	Wakil Ketua : Iska Noviana
Sekretaris : M. Alfansyah	Sekretaris : Laila Kholisa Azzahra
Wakil : Abdulloh	Bendahara : Fatimatuz zahro
Bendahara : M. Rifqi Faqihudin	Wakil : Rifda Arfiya Faza
Seksi Keamanan :	Seksi Keamanan :
1. Irwandi Yuliansyah	1. Nur Waqiah
2. Saiful Hidayat	2. Isti Arba Nur Hidayah
3. Muhammad Bachtiar	3. Muhaililatul Mashunah
Tim Kreatif :	Seksi Kebersihan dan Perlengkapan : Tursilawati
1. Fatkhur Robbani	
2. Aqil Mukhtar	

Sumber : Dokumentasi pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong).

4. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

Inventaris :

- a. Menempati area lahan seluas $\pm 2.664 \text{ m}^2$
- b. 4 unit ruang untuk asrama santri putri
- c. 1 unit ruang untuk asrama santri putra
- d. 1 unit ruang untuk pengasuh
- e. 1 unit ruang untuk dapur
- f. 1 unit ruang kelas untuk belajar santri
- g. Mushola.

5. Program Yang Sedang Berjalan di Pondok Pesantren Hidayatul

Mubtadi-ien Saat ini program pendidikan yang sedang berlangsung di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong adalah :

- a. *Tahfidzul Qur'an*
- b. Kitab Kuning
- c. Khitobahan
- d. Ekstrakurikuler.³³

6. Jadwal Pengaosan Santri Putri

Tabel 3.2
Jadwal Pengaosan Santri Putri

Hari	Pengaosan + Waktu (Pagi)	Sore	Malam
Ahad	Tartilan, kitab Ushfuriyah (Ba'da Subuh) Burdah (08.00)	Al-Qur'an	Berzanji , Diba, Syaroful Anam
Senin	Tartilan, Ushfuriyah (Ba'da subuh) + Al-Qur'an (08.00 WIB)	Mukhtarul Hadist (Ba'da Ashar)	Mukhtarul Hadist
Selasa	Tartilan, Mukhtarul Hadist (Ba'da Subuh) + Al-Qur'an (08.00)	Al-Qur'an	Risalatul Qurro Wal Huffadz
Rabu	Tartilan, Tafsir Jalalain (Ba'da Subuh) + Al-Qur'an (08.00)	Al-Qur'an	Mar'atus Sholihah
Kamis	Tartilan, Tafsir Jalalain (Ba'da Subuh) + Al-Qur'an (08.00)	Al-Qur'an	Tahlilan, Istighostah
Jum'at	Yanalil	Al-Qur'an	Kitab Tibyan
Sabtu	Kitab Ushfuriyah (Ba'da Subuh) + Al-Qur'an (08.00)	Al-Qur'an	Kitab Tibyan

Sumber : Dokumentasi pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong)³⁴

³³ Dokumentasi program pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong, 02 Desember 2023

³⁴ Dokumentasi Program Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong, Pekalongan, 20 Desember 2023

7. Dewan Asatidz dan Asatidzah di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-
ien

Tabel 3.3
Dewan Asatidz dan Asatidzah
Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien

No.	Nama	Jabatan
1.	K.H Aby Abdillah	Pengasuh
2.	Hj. Tutik Alawiyah Al-khafidzah	Pengasuh
3.	M. Khowarizmi, S.Ag, S.Pd.I	Ustadz
4.	Saifurrohman	Ustadz
5.	Purwanto, M. Pd.	Ustadz
6.	Irwandi	Ustadz
7.	Dwi Firmansyah	Ustadz
8.	Sabiq Bilhaq	Ustadz
9.	Nur Akmalia, S.Pd.	Ustadzah
10.	Umi Zahro	Ustadzah
11.	Lailatul Iza	Ustadzah
12.	Lulu Nur Hidayah, S. Pd.	Ustadzah
13.	Alfi Umi Syarifah, S. Pd.	Ustadzah
14.	Khalimatus Sa'diyah, S.Pd.	Ustadzah
15.	Fatimatus Zahro, S.Pd.	Ustadzah
16.	Defit Hafilah, S.Pd.	Ustadzah

(Sumber : Dokumentasi pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien
Bojong)³⁵

Tabel 3.4
Data Santri Putri
Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan

No.	Nama Santri	Program
1.	Defit Hafilah	Tahfidz
2.	Fatimatuszahro	Tahfidz
3.	Fitriana	Tahfidz
4.	Laila Kholisa Azzahra	Tahfidz
5.	Lutfi Maesaroh	Tahfidz
6.	Halimatus Sofiyah	Tahfidz
7.	Hilda Kamilatul	Tahfidz
8.	Intan Putri Amalia	Tahfidz

³⁵ Dokumentasi Pendidik Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong, Pekalongan, 20 Desember 2023

9.	Diana Zulfa	Tahfidz
10.	Rifda Arfiya Faza	Tahfidz
11.	Erza Munjayanah	Tahfidz
12.	Tursilawati	Tahfidz
13.	Roro Fiana Sabrina	Tahfidz
14.	Nabila Rizki	Tahfidz
15.	Mely Agustin	Tahfidz
16.	Dewi Virdiarini	Tahfidz
17.	Lu'luul Isma	Tahfidz
18.	Uni Sa'adati	Tahfidz
19.	Isfaul Fiana Putri	Tahfidz
20.	Siti Mualiyah	Bin-nadhhor
21.	Dwi Mamduh Haiati	Bin-nadhhor
22.	Sukma Wulandari	Bin-nadhhor
23.	Herlina	Bin-nadhhor
24.	Miftahul Mukaromah	Bin-nadhhor
25.	Muhaililatul Mashunah	Bin-nadhhor
26.	Syarifa Nurul Aini	Bin-nadhhor
27.	Nur Waqiah	Bin-nadhhor
28.	Isti Arba' Nur Hidayah	Bin-nadhhor
29.	Anisatul Faizah	Bin-nadhhor
30.	Iska Noviana	Bin-nadhhor
31.	Cita Eka	Bin-nadhhor
32.	Bawon Tri Muayanah	Bin-nadhhor
33.	Arnika syauqiya	Bin-nadhhor
34.	Lutfiatul Hikmah	Bin-nadhhor
35.	Nurul Qonita	Bin-nadhhor
36.	Najwa Khaira	Bin-nadhhor
37.	Ade Sholika	Bin-nadhhor
38.	Selfi	Bin-nadhhor
39.	Umi Naila Anjani	Bin-nadhhor
40.	Naili Mahmudah	Bin-nadhhor
41.	Miftah Sari	Bin-nadhhor
42.	Hawin Fadna	Bin-nadhhor
43.	Eka Lutfiana	Bin-nadhhor
44.	Dewi Zahrotul Afida	Bin-nadhhor
45.	Selviana	Bin-nadhhor
46.	Lailatus Sa'adah	Bin-nadhhor

(Sumber : Dokumentasi pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong)

Gambar 3.1 kartu monitoring bin-nadhhor dan tahfidz



8. Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien

a. Kewajiban

- 1) Bertaqwa kepada Allah swt dengan melakukan semua perintah-Nya da menjauhi semua larangan-Nya
- 2) Taat, berbakti dan menghormati kepada Abah kyai selaku pengasuh MPPHM serta Dzuriahnya
- 3) Mengikuti segala peraturan dan kegiatan yang telah ditetapkan yang menjadi progam MPPHM, kecuali berhalangan/udzur, dengan terlebih dahulu memohon ijin atau pamitan kepada pengasuh
- 4) Menghormati, menghargai dan berlaku sopan terhadap masyarakat

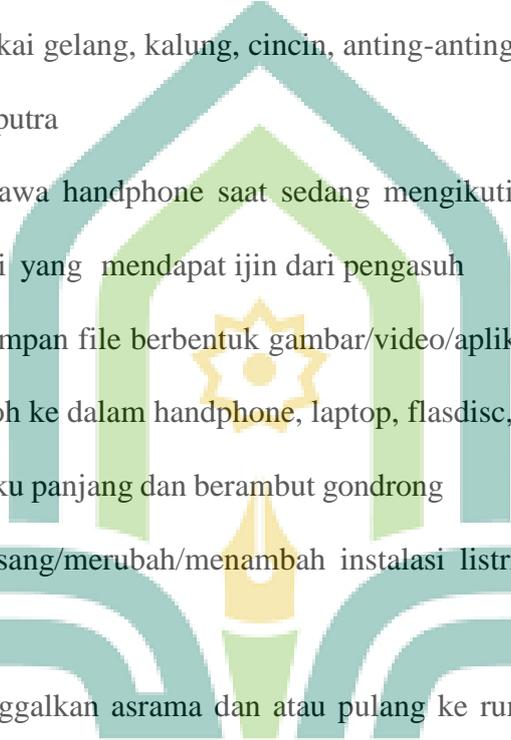
terlebih kepada tetangga dekat MPPHM

- 5) Menghormati, menghargai dan berlaku baik kepada teman senasib seperjuangan teman satu asrama MPPHM
- 6) Menjaga citra/nama baik MPPHM, di dalam/di luar kampus MPPHM
- 7) Memakai busana islami baik saat berada di lokasi MPPHM terlebih saat di luar.³⁶

b. Larangan

- 1) Melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, seperti : Mencuri, Berjudi, *Ghosob* (pinjam tanpa ijin pemilik), Memakai psikotropika/Narkoba dan berpacaran/gendaan apalagi sesama jenis
- 2) Menyetel/mendengarkan musik non islami, main musik, main PS, gitar dll alat sejenis
- 3) Main kartu dengan berbagai bentuk dan macamnya walaupun tanpa uang
- 4) Mempersilahkan masuk kawan, wanita/pria walaupun family ke dalam majlis MPPHM kecuali dengan mendapat ijin terlebih dahulu dari pengasuh
- 5) Mempersilahkan masuk kepada tamu/teman yang bukan santri MPPHM ini tanpa ijin terlebih dahulu kepada pengasuh
- 6) Memakai pakaian yang menampilkan kefasikan, seperti :

³⁶ Dokumentasi Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong, Pekalongan, 20 Desember 2023

- 
- a) Pakaian yang menampakan aurat dan atau pakaian yang ketat seperti legging, street dsb, termasuk baju yang hanya menjuntai sebatas pantat
 - b) Celana panjang, kulot dan atau tanpa jilbab bagi santri putri
 - c) Bercelana pendek bagi santri putra dan berbaju lengan pendek saat mengaji
- 7) Memakai gelang, kalung, cincin, anting-anting dan sejenisnya bagi santri putra
 - 8) Membawa handphone saat sedang mengikuti kegiatan belajar, kecuali yang mendapat ijin dari pengasuh
 - 9) Menyimpan file berbentuk gambar/video/aplikasisejenis yang tidak senonoh ke dalam handphone, laptop, flasdisc, memorycard, dll
 - 10) Berkuku panjang dan berambut gondrong
 - 11) Memasang/merubah/menambah instalasi listrik tanpa ijin terlebih dahulu
 - 12) Meninggalkan asrama dan atau pulang ke rumah tanpa pamit dan atau tanpa dijemput wali / yang mewakili
- c. Sanksi
- 1) Sanksi diberlakukan sesuai kebijakan Abah Kyai / pengasuh, termasuk perampasan handphone / laptop bermasalah dan pemulangan paksa kepada santri yang melanggar

d. Aturan Tambahan

- 1) Memakai baju dan kopyah (kerudung untuk putri) warna putih, setiap malam kamis.
- 2) Hal-hal yang belum termaktub di dalam tata tertib ini akan diatur dikemudian hari.³⁷

B. Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan

Pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* pada santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dilakukan satu kali dalam sepekan, yakni pukul 19.30-21.00 (Ba'da Isya sampai selesai). Bagi seluruh santri putri baik yang mengikuti program tahfidz maupun tidak, semuanya memiliki kewajiban mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Qurro Wal Huffadh*. Adanya kegiatan pembelajaran tersebut, dipilih langsung oleh pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong, karena kitab tersebut sangatlah penting untuk dipelajari, seperti yang dikemukakan oleh Abah K.H. Aby Abdillah selaku pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong, Pekalongan.

“Tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* ini sangatlah penting mba, agar para santri dapat mengetahui berbagai ilmu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi yang dijadikan sumber belajar ini sangat rekomended, karena walaupun kitabnya kecil, isinya padat, lengkap tentang *ghoroibul Qur'an*, singkat tapi jelas, di dalamnya diterangkan banyak hal, tentang lafadz-lafadz atau

³⁷ Dokumentasi Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong, Pekalongan, 20 Desember 2023

kalimat-kalimat yang aneh, yang harus atau wajib diketahui oleh para pembaca Al-Qur'an, dan santri itu kan diharapkan menjadi panutan, atau sebagai guru atau pendidik Al-Qur'an nantinya. Jangan sampai pendidik Al-Qur'an tapi tidak tahu ilmu Al-Qur'an, disamping itu juga *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* bahasanya sangat mudah dipahami, dengan menggunakan bahasa jawa, namun ditulis dengan bahasa arab atau dikenal dengan arab pegon. Kitab ini mudah dimengerti, dipahami, tidak terlalu panjang lebar, tapi padat. Bahkan tidak hanya di pesantren saja, bahkan dulu di MI saya juga diajarkan kitab ini, ketika kelas 5 MI.”³⁸

Dari pembelajaran ilmu Al-Qur'an itu para santri dapat berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an, karena melalui bekal ilmu membaca Al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh .

“Di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien, Bojong ini, tentu saja sebagaimana dengan pondok pesantren yang lain, yaitu diajarkan beberapa disiplin ilmu, ilmu fiqih, hadis, ilmu Al—Qur'an dan ilmu pembelajaran Al-Qur'an. Baik itu tajwid, *makhrijul huruf, gharib*. Di Al-Qur'an itu kan ada *gharaibul Qur'an*, yang mana dijelaskan, hal-hal yang tidak lumrah, didalam kata atau lafadz arab, seperti *Bismillahimajreha* itu di kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* ada, karena ada ancaman dari kanjeng nabi *mubaqoirulqur'an wal Qur'aniyal kana* banyak orang yang membaca Al-Qur'an tapi tidak memberi syafaat pada orang yang membacanya itu karena kesembronoan, karena dengan tidak menggunakan ilmu Al-Qur'an, maka dari itu diharapkan agar santri ini dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Untuk menuju arah itu maka harus belajar kitab *Risalatul Qurro Wal Huffadh* ini.”³⁹

Dari pelaksanaan yang pembelajaran *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* tersebut para santri tidak sekedar dapat mengetahui saja, namun dapat mengimplementasikan apa yang telah diketahuinya, karena berdasarkan

³⁸ Aby Abdillah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 02 Desember 2023

³⁹ Aby Abdillah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi- ien Bojong, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 02 Desember 2023

metode yang diajarkan tidak hanya ceramah, akan tetapi dengan langsung disambung praktek mengenai bab bacaan *gharib* yang sedang dibahas, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah yang mengampu pelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* tersebut.

“Dalam pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* ini metode yang saya gunakan yaitu ceramah dan praktek, saya menjelaskan materi mengenai bab bacaan *gharib* yang sedang dibahas kemudian mengajak para santri untuk membuka Al-Qur'an sesuai dengan Juz, surat, dan ayat yang dijelaskan dalam kitab tersebut, selanjutnya saya dan para santri bersama-sama membaca ayat Al-Qur'an berdasarkan pemahaman bacaan *gharib* yang sedang dipelajari.”⁴⁰

Ilmu membaca Al-Qur'an memang sangat penting untuk diketahui melalui sebuah sumber bahan ajar yang ada dan setelah diketahui juga harus diamalkan bagi semua yang membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah yang baik dan benar apalagi bagi yang menghafalnya. Seorang pendidik memang dituntut untuk menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam pembelajaran bacaan *gharib* mereka tidak hanya dituntut untuk paham akan materi namun juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari ketika membaca Al-Qur'an, terlebih jika menghafalnya. Karena ilmu bacaan *gharib* merupakan ilmu yang sangat dibutuhkan bagi siapapun yang membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pengampu , pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* di kalangan santri putri

⁴⁰ Lailatul Izza, Guru Pelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* , Wawancara Pribadi, Pekalongan 21 Desember 2023

pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴¹

1. Tahap Perencanaan

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu ustadzah mempersiapkan orientasi dan segala macam yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, seperti sumber bahan ajar yaitu kitab yang bernama spidol, penghapus, *whiteboard*, serta Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan ustadzah Lailatul Izza selaku guru pengampu.

“Pada tahap perencanaan saya mempunyai gambaran tentang pembelajaran yang akan saya lakukan, dalam rangka mempersiapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, mulai dari sumbernya yang akan saya ambil dari mana saja, salah satunya kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, kemudian metode apa yang akan saya gunakan, serta media apa yang akan saya persiapkan, diantaranya spidol, papan tulis, dan pastinya Al-Qur'an. kemudian juga saya *memuthola'ah* atau belajar dulu tentang materi yang akan saya sampaikan, jadi untuk hal ini perlu saya rancang terlebih dahulu mba.”⁴²

Dengan begitu apabila guru pengampu sudah mempunyai perencanaan, maka akan mempermudah hasil proses belajar mengajar yang dilakukan. Dan pastinya guru akan mampu melihat, mengambil, memprediksi program pembelajaran yang berlangsung.

⁴¹Lailatul Izza, Guru Pelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, Wawancara Pribadi, Pekalongan 21 Desember 2023

⁴² Lailatul Izza, Guru Pelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, Wawancara Pribadi, Pekalongan 21 Desember 2023

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dilaksanakan pada hari selasa pukul 19.30 sampai selesai, dan semua santri wajib mengikutinya. Pada tahap pelaksanaan, dimulai dari ustadzah membacakan isi kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* beserta maknanya sekaligus penjelasannya. Kemudian santri menyimak, mendengarkan, kemudian menyocokkan bacaan *gharib* maupun tajwid yang sedang dibahas kemudian bacaan tersebut diberi tanda di Al-Qur'an, setelah itu dipraktekkan dengan dibacakan secara bersama-sama. Sebagaimana yang disampaikan ustadzah Lailatul Izza selaku guru pengampu.

“Pembelajaran diawali dengan membaca *Asmaul Husna* bersama-sama, pembukaan dengan tawasul, menanyakan kabar, dilanjutkan pembacaan kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dan penyampaian materi, sembari terkadang menuliskan contoh bacaan di papan tulis, kemudian pemahaman, Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah dan praktek langsung mba, karena pada pembelajaran ini cocoknya langsung praktek, agar langsung dibuka Al-Qur'annya keudian diberi tanda, setelah itu kita membaca bersama-sama ayat atau bacaan yang sedang dibahas, seperti itu mba.”⁴³

3. Tahap Evaluasi

Tahap selanjutnya adalah evaluasi. Pada tahap ini, biasanya Ustadzah akan mengulang kembali materi yang disampaikan melalui review, tanya jawab maupun dijelaskan ulang secara langsung oleh santri tentang apa yang mereka pahami dari penjelasan ustadzah. Dengan itu,

⁴³ Lailatul Izza, Guru Pelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* , Wawancara Pribadi, Pekalongan 21 Desember 2023

ustadzah akan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman santri. Selain itu juga, Ustadzah juga menyuruh santri untuk membacakan kembali isi ataupun makna kitab yang sudah dibahas bersama saat pembelajaran berlangsung. Dan menyuruh santri untuk membacakan ayat Al-Qur'an sekaligus untuk mengoreksi kualitas bacaan Al-Qur'an para santri. Sebagaimana disampaikan ustadzah Lailatul Izza selaku guru pengampu.

Untuk evaluasinya dengan tes lisan atau Tanya jawab secara langsung mba, baik dilakukan ketika pembelajaran berlangsung maupun kegiatan yang lainnya. Ketika di akhir pembelajaran saya mencoba menanyakan mereka, mengenai materi yang telah dibahas, kemudian juga diluar pembelajaran pastinya dapat dilihat pada saat pengaosan *bin-nadhhor* maupun *bil-ghoib*, dari sini juga kita akan mengetahui mana santri yang sudah paham, mana yang belum, mana yang sudah mampu menerapkan mana dan mana yang belum menerapkan.”⁴⁴

C. Faktor Pendukung dan Pengambat Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam Meningkatkan kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan.

Dalam suatu pelaksanaan tak mungkin rasanya akan berjalan mulus tanpa adanya suatu permasalahan atau problematika. Hal ini juga dikarenakan adanya faktor pendukung dalam proses implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, namun juga terdapat kendala atau hambatannya. Sama halnya dengan pelaksanaan implementasi

⁴⁴ Lailatul Izza, Guru Pelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* , Wawancara Pribadi, Pekalongan 21 Desember 2023

pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* yang diterapkan di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan, masih ada beberapa problematika yang dirasakan hingga saat ini, diantaranya :

1. Faktor Pendukung

a. Guru

Seorang pengajar dalam hal ini guru atau ustadzah menjadi faktor pendukung yang menjadi peran penting dalam penyampaian materi pembelajaran bacaan *gharib* di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan, sebagaimana hasil observasi proses pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, santri bersemangat mengikuti pembelajaran ini terlihat ketika santri datang lebih awal sebelum ustadzah pengampu datang.⁴⁵

Pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan menjadikan santri lebih bersemangat karena penjelasan materi yang disampaikan ustadzah mudah dipahami seperti yang telah dikatakan santri berikut ini.:

“ Dalam menyampaikan pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* ini ustadzah selalu semangat dan bersabar. Pembahasan materinya juga begitu jelas, sehingga dapat dipahami oleh santrinya, selain itu juga kita diajak langsung mempraktekkan membaca Al-Qur'an bersama-sama sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang mana terdapat bacaan tajwid maupun *gharib* yang sedang dibahas. Dengan demikian kita dapat mengetahui serta menerapkan secara langsung tentang isi kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* sehingga kita mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.”⁴⁶

⁴⁵ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien, Bojong, Pekalongan, 20 Desember 2023

⁴⁶ Miftahul Mukaromah, Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong, Pekalongan, 21 Desember 2023

Didukung dengan pernyataan pengasuh pondok pesantren yang menjadi faktor pendukung pada pembelajaran diantaranya guru.

“Ada gurunya yang dipilih supel, bisa mengajarkan ilmu dengan mudah, santai, yaitu beliau ustadzah Lailatul Izza.”⁴⁷

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap perkembangan sikap, pengetahuan dan perilaku seseorang santri. Ustadzah yang kompeten, hafidzoh, professional, sehingga mampu membuat para santri termotivasi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an para santri agar membacanya tidak tergesa-gesa. Jika lingkungan sosialnya terdapat banyak orang yang sudah berpengalaman dan mampu mengajak temannya pada kebenaran dan kebaikan, maka para santri tersebut akan cenderung memiliki karakter serta pengetahuan yang baik. Maka lingkungan pondok pesantren menjadi lingkungan yang tepat dalam mengajarkan pembelajaran bacaan *gharib* atau keagamaan yang lain sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Lailatul Izza, bahwa:

“Adapun menurut saya hal yang dikatakan dapat mendukung implementasi pembelajaran yaitu lingkungan sosial itu sendiri, karena menurut saya lingkungan pesantren ialah lingkungan yang tepat untuk diajarkan keagamaan bagi santri. Apalagi didukung dengan adanya para santri yang sebelumnya sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman di pondok sebelumnya, dan mampu mengajak kepada teman-temannya pada kebenaran, lingkungan sosial disini juga terdapat para ustadzah yang kompeten, yang mampu mengajak para santri kegiatan tartilan ba'da subuh dan ba'da maghrib, yang mana ketika para santri membaca

⁴⁷ Aby Abdillah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi- ien Bojong, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 02 Desember 2023

Al-Qur'an secara bersama-sama sebelumnya dicontohkan terlebih dahulu oleh ustadz dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Lingkungan pondok pesantren ini secara tidak langsung akan memudahkan para santri dapat mengetahui,. Memahami, bahkan mempraktekkan bacaan tajwid dan *gharib* yang baik dan benar ketika membaca maupun menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan kesehariannya.⁴⁸

c. Buku Panduan

Buku panduan sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran yang juga menjadi pendukung dalam tersampainya materi pembelajaran bacaan *gharib*, sebagaimana penjelasan dari Abah K.H Aby Abdillah selaku pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien bahwa :

“Selama ini penerapan pembelajaran bacaan *gharib* terdapat faktor pendukung mba, santri ada, waktu ada, buku panduan pun juga ada bahkan kita pilihkan kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, yang mana isinya pun sangat jelas menerangkan banyak bacaan *gharib* yang mana jarang diketahui oleh masyarakat kalangan umum. Kitab tersebut juga didapatkan dari sumber yang jelas dan resmi.”⁴⁹

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

1) Kondisi Psikis Santri

Kondisi psikis santri merupakan kondisi yang menggambarkan gejala jiwa manusia seperti suasana senang dan sedih yang dapat dilihat melalui raut wajah. Terkadang ketika

⁴⁸ Lailatul Izza, Guru Pelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* , Wawancara Pribadi, Pekalongan 21 Desember 2023

⁴⁹ Abah KH. Aby Abdillah Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi- ien Bojong, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Desember 2023

pembelajaran berlangsung, sebagaimana yang disampaikan ustadzah lailatul izza selau guru pengampu.

“Beberapa santri terlihat suasana hatinya tidak sedang dalam keadaan baik yang sangat terlihat dari mimik wajahnya, sehingga menimbulkan malas, rasa bosan, bahkan enggan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh saya.”⁵⁰

2) Kemampuan Santri

Pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* tidak lupa dari kegiatannya dalam memaknai ataupun mengartikan jawa pegon dalam setiap katanya. Kitab yang digunakan yaitu kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* yang berbahasa jawa pegon sehingga kita perlu mengetahui maknanya juga. Sebagaimana yang disampaikan ustadzah Lailatul Izza.

“Namun kenyataannya ada beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam mengartikan bahasa kitab tersebut. Hal tersebut dikrarenakan ada beberapa santri yang pada dasarnya baru pertama kali masuk pondok, bahkan ada yang berasal dari daerah luar jawa, jadi bagi mereka merasa asing dengan bahasa jawa pegon, apalagi mengartikannya ke bahasa indonesia agar mereka dapat lebih memahami. Sehingga perlu dilatih dan dibimbing setiap melaksanakan proses pembelajaran.”⁵¹

3) Kelelahan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa para santri pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan yang mayoritas kegiatan mereka selain mengaji di pondok juga mereka

⁵⁰ Lailatul Izza, Guru Pelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* , Wawancara Pribadi, Pekalongan 21 Desember 2023

⁵¹ Lailatul Izza, Guru Pelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* , Wawancara Pribadi, Pekalongan 21 Desember 2023

menempuh pendidikan dibangku kuliah, maka dari itu tidak heran jika para santri memiliki segudang aktifitas mengaji menuntut ilmu dari bangun tidur hingga tidur kembali. Kondisi seperti ini membuat para santri kelelahan sehingga terkadang ada santri yang mengantuk saat ustadzah menjelaskan materi bahkan sampai tidur di kelas. Aktivitas pembelajaran pun menjadi kurang kondusif, padahal dalam proses pembelajaran terkadang ustadzah menuliskan bacaan *gharib* di papan tulis, serta menjelaskannya, tujuannya agar para santri ikut serta aktif dan memahami materi dalam proses kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Lailatul Izza saat diwawancarai oleh peneliti,

“Diantara dari faktor yang menjadi penghambatnya yaitu karena banyaknya aktifitas yang ada, padatnya jadwal mengaji maupun menuntut ilmu di bangku kuliah, menjadikan para santri sebelum pembelajaran berlangsung sudah merasa lelah, bisa jadi kebanyakan pikiran maupun tenaganya sudah terkuras di waktu sebelumnya.”

b. Faktor Eksternal

1) Sarana dan Prasarana

Sarana ataupun perlengkapan untuk kondisi belajar juga sangat berpengaruh terhadap semangatnya santri dalam mengaji, seperti yang disampaikan Miftahul Mukaromah, selaku santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

“Sarana prasarana yang ada seperti meja masih dikatakan kurang, karena keterbatasan meja yang ada di pondok, terkadang menjadikan para santri rebutan yang masih ada saat ini, jika tidak kebagian meja merasa kurang

semangat. Untuk sarana prasarana selanjutnya dalam proses pembelajaran yaitu papantulis dan spidol, lampu penerang serta meja yang digunakan oleh ustadzah ketika mengajar.”⁵²

2) Padatnya Jadwal Kegiatan Santri

Sudah tidak heran jika para santri pasti memiliki segudang aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya, seperti ro’an, mengaji, lalaran, mengatur waktu untuk muroja’ah, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Lailatul Izza.

“Karena di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong ini masih termasuk pondok semi salaf, yang memiliki banyak kegiatan diantaranya lalaran, mengaji, ro’an, khitobahan, dan masih banyak lagi. ketika dipagi hari para santri menuntut ilmu didunia perkuliahan yaitu di kampus, dari banyaknya aktivitas yang ada menjadikan kurangnya waktu istirahat santri apalagi terkadang seusia mereka ada yang masih belum bisa mengontrol waktu dengan baik. Jadi terkadang ada yang mengantuk, apalagi ketiduran pada saat berlangsungnya jam pelajaran bacaan *gharib* melalui kitab *Risalatul Qurro’ Wal Huffadh*.”⁵³

⁵² Lailatul Izza, Guru Pelajaran Kitab *Risalatul Qurro’ Wal Huffadh* , Wawancara Pribadi, Pekalongan 21 Desember 2023

⁵³ Lailatul Izza, Guru Pelajaran Kitab *Risalatul Qurro’ Wal Huffadh* , Wawancara Pribadi, Pekalongan 21 Desember 2023, pukul 16.00

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini akan mendeskripsikan atau memaparkan analisis dari hasil penelitian pada bab sebelumnya. Hasil data dan informasi yang didapatkan peneliti bersifat kualitatif deskriptif sehingga analisis yang digunakan jenis analisis kualitatif deskriptif yakni memaparkan analisis bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan serta analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan

A. Analisis Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien mengadakan kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* untuk menjadikan para santri dapat membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan dilandasi ilmu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Adanya kegiatan pembelajaran tersebut, dipilih langsung oleh pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong, karena pengasuh pondok tersebutlah yang mempunyai kebijakan dalam menentukan kitab yang dianggap cocok, tentu pengasuh pondok juga lebih mengetahui pelajaran yang masih sangat dibutuhkan. Terutama ilmu membaca

Al-Qur'an yang dianggap sangat penting. Dengan kebijakan pengasuh memilih kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, yang mana kitab tersebut dapat dikatakan praktis, walaupun kitabnya kecil, tidak terlalu tebal namun juga isinya padat, lengkap. Apalagi para santri pasti akan menjadi uswah atau contoh yang baik di masyarakatnya, bahkan menjadi generasi pendidik yang mengajarkan ilmu Al-Qur'an tentu benar tidaknya dalam membaca Al-Qur'an akan sangat diperhatikan dan menjadi sorotan, dengan para santri putri belajar kitab tersebut yang mudah untuk dipahami tentu akan mempengaruhi kualitas para santri dalam membaca Al-Qur'an. Akan dikhawatirkan nantinya ketika para santri yang akan menjadi generasi pendidik Al-Qur'an, namun belum menguasai akan ilmu membaca Al-Qur'an.

Kitab tersebut sangatlah penting untuk dijadikan bahan ajar karena belum tentu disetiap kitab itu diterangkan secara mendalam mengenai babagan ilmu *gharaibul Qur'an*, karena didalam kitab ini berisi tentang bab-bab yang tidak lumrah, masih dianggap asing bagi kaum awam, serta tidak hanya membahas tentang tajwid dan *gharib* namun juga menerangkan bacaan yang bisa dikatakan keluar dari *qoidahnya*, yang mana belum tentu diterangkan dalam kitab lain. Dengan demikian belum tentu setiap santri memahami akan hal itu, apalagi dilihat dari latar belakang santri sendiri yang berbeda-beda, yang terkadang belum didasari dengan pelajaran ilmu tajwid dan *gharib* secara matang terlebih dahulu, maka akan menjadikan sulitnya santri untuk menerapkan ketika membaca Al-Qur'an. Pembaca Al-Qur'an juga harus berhati-hari jangan sampai dengan kesembronoan atau ketidak pahaman

seseorang dalam memahami ilmu membaca Al-Qur'an, malah menjadikan Al-Qur'an tersebut tidak memberi syafaat, akan tetapi justru melaknatnya.

Hal tersebut didukung dengan pendapat Nur Anita bahwasannya tentu terasa kurang *afdhol*, jika membaca Al-Qur'an tidak didasari dengan kaidah ilmu tajwid dan *gharib* yang baik dan benar, dikarenakan hukum membaca Al-Qur'an yang dilandasi dengan kaidah-kaidah seperti ilmu tajwid dan *gharib* termasuk *fardhu 'ain*. Terlebih bagi santri yang mengambil program tahfidz.⁵⁴

Dalam praktiknya didukung juga pada kegiatan tartilan yang mana membaca Al-Qur'an secara bersama-sama setelah jama'ah maghrib dan subuh, yang diawali oleh ustadz yang memimpin tartilan tersebut, selain itu juga ketika kegiatan mengaji Al-Qur'an baik *bin-nadhior* maupun *bil-ghoib* sehingga, ilmu yang didapatkan dari pembelajaran melalui kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dapat terimplementasi sehingga ketika para santri membaca Al-Qur'an ataupun menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah yang baik dan benar.

Dengan adanya pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* tersebut berdampak baik dalam mengimplementasikan ilmu dalam membaca Al-Qur'an seperti tajwid, *gharaibul qur'an* dan sebagainya. Dengan bukti para santri menerapkan ilmu membaca Al-Quran yang menjembatani meningkatnya kualitas membaca Al-Quran para santri putri, dapat dilihat ketika para santri putri mengimplementasikannya pada saat kegiatan tartilan ba'da maghrib dan

⁵⁴ Nur Anita dkk, "Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Kalijaring Jombang, Prodi PAI Universitas KH. Wahab Hasbullah" (*Journal Of Education and Management Studies*. No.2, III, 2020), hlm.47.

ba'da subuh, bahkan ketika pengaosan Al-Qur'an *Bin-Nadhhor* maupun saat seaman Al-Quran *bil-ghaib*. Dengan demikian pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* memiliki konsep dan tujuan agar meningkatnya kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri serta menjadi bekal para santri agar berhati-hati ketika membaca Al-Qur'an.

Dengan diadakannya pembelajaran *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* tersebut para santri tidak sekedar dapat mengetahui saja, akan tetapi juga mampu mengimplementasikan apa yang telah dipelajarinya. Apalagi dalam pembelajaran tersebut juga terdapat praktek membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan membuka Al-Qur'an pada sekaligus, Para santri memberi tanda pada Al-Qur'an, mengenai bacaan gharib yang baru saja dibahas dan dipelajari, sehingga walaupun sudah mempraktekan, ketika menemukan bacaan tersebut, masih teringat, sehingga lebih mudah.

Adapun bentuk pelaksanaan implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* pada santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, dapat dianalisis dalam bentuk pembelajaran di kelas, yang mana dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang dilakukan ustadzah pengampu pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* yang diterapkan baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun ketika dilingkungan pondok pesantren. Adapun proses awal didahului dengan guru atau ustadzah pengampu muthola'ah materi sebagai dasar perencanaan dan persiapan ustadzah sebelum mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Berikut ini analisis pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* beserta penerapan metode yang digunakan:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

Pada tahap awal, yaitu perencanaan. Pada tahap ini tentu seorang pendidik harus merancang apa saja yang dibutuhkan dalam belajar, karena perencanaan ini termasuk indikator terpenting yang akan memperlancar berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan pembelajaran *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* ini guru pengampu mempunyai rancangan mengenai hal-hal yang dibutuhkan atau yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran, seperti halnya sumber atau buku panduan yang digunakan, materi yang akan disampaikan, tentunya seorang guru sebelum mengajar harus menguasai materi, maka dari itu walaupun dirasa sudah bisa, namun seorang pendidik tetap harus belajar. Selain itu juga harus merencanakan metode dan media apa yang akan dibutuhkan, sehingga mampu menjadikan para santrinya dapat memahami dengan mudah tentang materi yang akan disampaikan.

Dengan begitu apabila guru pengampu sudah mempunyai perencanaan, maka akan mempermudah hasil proses belajar mengajar yang dilakukan. Dan pastinya guru akan mampu melihat, mengambil, memprediksi program pembelajaran yang berlangsung. Jadi tentu perencanaan dalam pembelajaran ini sangat penting.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Lukmanul Hakim bahwasannya perencanaan pembelajaran tidak boleh terlewatkan karena perencanaan

pembelajaran merupakan tuntutan profesional guru dalam upaya mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan.⁵⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, yaitu penyampaian materi oleh ustadzah pengampu mengenai isi kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, Dalam Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* ini terdapat orientasi atau pembuka, kemudian dilanjutkan penyampaian materi serta pemahaman dan dilanjutkan dengan penutup. Pada tahap pembukaan biasanya diawali dengan membaca *Asmaul Husna* secara bersama-sama, dilanjut berdo'a dan tawasul kepada para *masyayikh* atau para guru dengan tujuan agar mendapatkan barokahnya para guru, sehingga ilmu yang didapatkan beermanfaat. Setelah itu tidak ketinggal pula menanyakan kabar pada para santri, sebagai tanda perhatian pendidik terhadap yang dididiknya.

Tahap yang utama dalam pelaksanaan yaitu penyampaian materi yang terdapat pada Pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, yang mana ustadzah menerangkan dengan metode ceramah maupun menjelaskan di papan tulis contoh bacaan untuk lebih jelasnya, dilanjutkan dengan pemahaman, ketika pembelajaran para santri memang sudah menyiapkan Al-Qur'an kecuali yang sedang haid, karena pada saat pemahaman tentu semua akan praktek dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sesuai

⁵⁵Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2009), hlm. 19.

dengan Juz, surat serta bacaan ayat yang sedang dibahas,

Jadi berdasarkan metode yang diajarkan tidak hanya ceramah, akan tetapi dengan disambung praktek mengenai bab bacaan *gharib* yang sedang dibahas dengan mengoreksi bacaan yang ada pada kitab dengan yang terdapat pada ayat Al-Qur'an, sehingga para santri tersebut dapat teliti dan memberi tanda pada ayat Al-Qur'an sesuai dengan materi yang disampaikan.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan.

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi. Pada tahap ini, biasanya Ustadzah akan menunjuk para santri dan memberi tes lisan secara langsung, untuk meriview materi yang telah disampaikan, dengan memberi pertanyaan-pertanyaan maupun menyuruh para santri untuk menjelaskan tentang apa yang mereka pahami dari penjelasan ustadzah. Dengan begitu, ustadzah akan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman santri.

. Di samping itu juga seorang guru atau ustadzah terkadang melakukan evaluasi melalui pemantauan kegiatan para santri dalam penguasaan Al-Qur'an, baik *bin-nadhior* maupun *bil-ghoib* saat kegiatan tartilan, bahkan dalam pembelajaran sekalipun sering memberi tes lisan kepada para santri putri. Proses evaluasi ini dilakukan apakah implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri ini berhasil atau tidak. Jika dirasa belum ada peningkatan, maka akan ada perubahan metode yang

diajarkan oleh seorang guru pengampu atau ustadzah.

Dengan demikian sangatlah penting seorang pendidik melakukan evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan Ferny Rohmayanti bahwasannya mengevaluasi pembelajaran juga sangat dibutuhkan agar seseorang yang dididik juga sadar akan kemampuan yang dimiliki sudah menjadi lebih baik atau malah sebaliknya.⁵⁶

B. Faktor Pendukung dan Pengambat Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro Wal Huffadh* dalam Meningkatkan kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan.

Dalam suatu pelaksanaan tak mungkin rasanya akan berjalan mulus tanpa adanya suatu permasalahan atau problematika. Hal ini juga dikarenakan adanya faktor pendukung dalam proses implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, namun juga terdapat kendala atau hambatannya. Sama halnya dengan pelaksanaan implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* yang diterapkan di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, masih ada beberapa problematika yang dirasakan hingga saat ini, diantaranya :

⁵⁶ Ferny Rohmayanti dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok kecil, Dan Perorangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu." (Bengkulu : Forum Keguruan: *Jurnal Pendidikan Universitas Islam Negeri Bengkulu*), hlm. 57.

1. Faktor Pendukung

a. Guru

Seorang pengajar dalam hal ini guru atau ustadzah menjadi faktor pendukung yang menjadi peran penting dalam penyampaian materi pembelajaran bacaan *gharib* di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan, Para santri bersemangat mengikuti pembelajaran ini, dengan karena para santri mmpu datang lebih awal sebelum ustadzah pengampu datang.

Pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan menjadikan santri lebih bersemangat karena penjelasan materi yang disampaikan ustadzah mudah dipahami, menjelaskan materi dengan sabar hingga mengajak para santrinya untuk praktek secara bersama-sama, didukung menurut pengasuh juga dipilhkan guru yang supel, santai, dan mampu menerangkan dengan semaksimal mungkin karena guru pengampu tersebut sudah merencanakan pembelajaran yang dilakukannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sesuai dengan pendapat Muhammad Minan Chusni bahwa guru merupakan salah satu peran penting dalam faktor pendukung pembelajaran karena termasuk agen perubahan di dalam kelas. Guru

harus mampu mengerti akan kemampuan siswa dalam memahi pembelajaran.⁵⁷

Jadi dapat dikatakan bahwa para santri akan cenderung lebih bersemangat dengan adanya peran guru yang profesional dalam pembelajaran ketika proses pembelajaran dapat disampaikan dengan baik oleh ustadzah pengampu pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadz* tersebut.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap perkembangan sikap, pengetahuan dan perilaku seseorang santri. Jika lingkungan sosialnya dikelilingi oleh orang-orang hebat, maka seseorang tersebut juga akan mengikutinya, sebagaimana perumpamaan orang yang berteman dengan penjual minyak wangi maka akan menimbulkan harum juga, maka seseorang tersebut akan cenderung memiliki kebiasaan yang baik pula. Maka lingkungan pondok pesantren menjadi lingkungan yang tepat dalam mengajarkan pembelajaran bacaan *gharib* atau keagamaan yang lain.

lingkungan pesantren ialah lingkungan yang tepat untuk diajarkan keagamaan bagi santri. Apalagi didukung dengan adanya kegiatan tartilan ba'da subuh dan ba'da Maghrib, yang mana ketika para santri membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sebelumnya dicontohkan terlebih dahulu oleh ustadz dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an

⁵⁷ Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar" (*Jurnal Tabularasa*, No.1, V, 2020), hlm.19.

yang baik dan benar. Lingkungan pondok pesantren ini secara tidak langsung akan memudahkan para santri dapat mengetahui, Memahami, bahkan mempraktekkan bacaan tajwid dan *gharib* yang baik dan benar ketika membaca maupun menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan kesehariannya. Dengan demikian sudah sangat jelas bahwa lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap ilmu yang ditangkap sekaligus dapat menerapkan suatu pembelajaran.

c. Buku Panduan

Buku panduan yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran yang juga menjadi pendukung dalam tersampainya materi pembelajaran. Dalam hal ini pengasuh memilih kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, yang mana isinya pun sangat jelas menerangkan banyak yang masih asing pada bacaan-bacaan *gharib*, maupun bacaan yang diluar *qoidah*. yang mana jarang diketahui oleh masyarakat kalangan umum. Kitab tersebut juga didapatkan dari sumber yang jelas dan resmi.

Adanya buku panduan dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang menjembatani bagaimana pembelajaran dapat dilaksanakan bagi siapa saja. Dengan adanya memilih buku panduan yang dijadikan sebagai sumber belajar dalam penelitian ini berupa kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* akan berpengaruh pada hasil belajar siswa sebagaimana menurut pendapat Farikha Ana Savitri

Buku panduan menjadi bahan yang dapat dikembangkan dinilai layak oleh para ahli materi dan media, siswa serta guru, dengan adanya buku panduan sangatlah berpengaruh pada hasil belajar pesertadidik.⁵⁸

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

a) Kondisi Psikis Santri

Kondisi psikis santri merupakan kondisi yang menggambarkan gejala jiwa manusia seperti suasana yang sedang dirasakan baik senang dan sedih yang dapat dilihat melalui raut wajah

Kondisi psikis memang sangatlah berpengaruh terhadap keadaan para santri ketika sedang mengikuti pembelajaran seperti yang dikatakan Hening Riyadiningsih dalam bukunya

Kondisi psikis seseorang yang sedang dialami dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan terhadap suatu masalah yang dihadapi dipengaruhi oleh kondisi psikologis ini. Kondisi psikologis menjadi dasar kepribadian seorang individu dan termasuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan terhadap suatu masalah yang dihadapi dipengaruhi oleh

⁵⁸ Farikha Ana Savitri, "Pengembangan Buku Menggambar Ilustrasi" (*Jurnal Kreatif : Jurnal Education*, No.1, 2018), hlm.29.

kondisi psikologis ini. Kondisi psikologis menjadi dasar kepribadian seorang individu.⁵⁹

- b) Kemampuan santri dalam membaca maupun memaknai kitab jawa pegon

Pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* tidak lupa dari kegiatannya dalam memaknai ataupun mengartikan jawa pegon dalam setiap katanya. Kitab yang digunakan yaitu kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* yang berbahasa jawa pegon sehingga kita perlu mengetahui maknanya juga. Terdapat beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam mengartikan bahasa kitab tersebut. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa santri yang pada dasarnya baru pertama kali masuk pondok, bahkan ada yang berasal dari daerah luar jawa, jadi bagi mereka merasa asing dengan bahasa jawa pegon, apalagi mengartikannya ke bahasa indonesia agar mereka dapat lebih memahami. Sehingga perlu dilatih dan dibimbing setiap melaksanakan proses pembelajaran.”

Pada dasarnya sangatlah penting ketika ada pembelajaran membaca pegon, karena adanya latar belakang para santri yang berbeda-beda jenjang pendidikannya, apalagi bagi santri yang berasal dari berbagai daerah di luar jawa seperti Lombok, Jakarta, Jawa barat, Dengan ngaji kitab ini biasanya santri akan diajarkan

⁵⁹ Hening Riyadiningsih, “Faktor Determinan Kondisi Psikologis Individu Dalam Pengambilan Keputusan” (Fakultas Ekonomi : *Jurnal Ilmiah Universitas Wijayakusuma Purwokerto*, 2016), hlm.19.

huruf Pegon terlebih dahulu sebelum dimulai pada pemberian materi oleh kyai dari kitab kuning. Dengan tujuan agar ketika pembelajaran berlangsung para santri dapat mengimbangi terjemahan ustadz dan dapat memahami isi materi dari kitab tersebut.

c) Kelelahan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa para santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan yang mayoritas kegiatan mereka selain mengaji di pondok juga mereka menempuh pendidikan dibangku kuliah, maka dari itu tidak heran jika para santri memiliki segudang aktifitas mengaji menuntut ilmu dari bangun tidur hingga tidur kembali. Kondisi seperti ini membuat para santri kelelahan sehingga terkadang ada santri yang mengantuk saat ustadzah menjelaskan materi bahkan sampai tidur di kelas. Aktivitas pembelajaran pun menjadi kurang kondusif, padahal dalam proses pembelajaran terkadang ustadzah menuliskan bacaan *gharib* di papan tulis, serta menjelaskannya, tujuannya agar para santri ikut serta aktif dan memahami materi dalam proses kegiatan pembelajaran. karena banyaknya aktifitas yang dikerjakan para santri, padatnya jadwal mengaji maupun menuntut ilmu di bangku kuliah. Dengan demikian kelelahan sudah pasti menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Dwi Medianto yaitu

kelelahan adalah suatu perasaan letih yang luar biasa dan terasa aneh. Kelelahan adalah masalah yang harus mendapat perhatian khusus dalam semua jenis pekerjaan baik formal dan informal. Kelelahan kerja dapat menurunkan kinerja dan menambah kesalahan pada pekerja saat melakukan pekerjaan.⁶⁰

b. Faktor Eksternal

1) Sarana dan prasarana

Sarana prasarana yang ada seperti meja masih dikatakan kurang, yang masih ada saat ini dalam proses pembelajaran yaitu papantulis dan spidol, lampu penerang serta meja yang digunakan oleh ustadzah ketika mengajar. Mengenai keterbatasan meja yang ada pada saat ini menjadikan para santri rebutan. Sehingga mengganggu kefokusannya santri dalam pembelajaran.

Sarana dan prasarana sangatlah berpengaruh pada kegiatan pembelajaran karena dapat mempermudah dan memperlancar proses berlangsungnya pembelajaran, sebagaimana pendapat pendapat Nayla Risyid sarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan

⁶⁰ Dwi Medianto, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang (*Studi Pada Pekerja TKBM Bagian Unit Pengantongan, Skripsi 2017*), hlm.7.

walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.⁶¹

2) Padatnya jadwal kegiatan santri

Beberapa jadwal kegiatan para santri sudah pasti memiliki segudang aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya, seperti halnya *ro'an*, mengaji, lalaran, mengatur waktu untuk muroja'ah, dan lain sebagainya. Apalagi diselingi dengan padatnya kegiatan kampus, karena dapat dikatakan para santrinya merupakan mahasiswa yang mana ketika dipagi hari para santri menuntut ilmu didunia perkuliahan yaitu di kampus, dari banyaknya aktivitas yang ada menjadikan kurangnya waktu istirahat santri, apalagi terkadang seusia mereka ada yang masih belum bisa memangement waktu dengan baik. Hal tersebut juga menimbulkan terdapat bebrapa santri yang yang mengantuk, kurang fokus apalagi ketiduran pada saat berlangsungnya jam pelajaran bacaan *gharib* melalui kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*.

⁶¹ Nayla Rosyid, "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ilmu Faraid" (*Jurnal Teknologi Pendidikan Penelitian Dan Pengembangan*, 2020), hlm.13.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu :

a. Tahap Perencanaan

pada tahap ini guru sudah mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan baik dan menurut peneliti metode tersebut cocok diterapkan dalam pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*. Guru Pengampu juga menggunakan sumber dan media pembelajaran dengan baik dan maksimal, hanya saja tidak adanya perencanaan pembelajaran (RPP) secara tertulis, ustadzah hanya mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada para santri putri.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dilaksanakan setiap hari selasa malam rabu pada pukul 19.30 WIB yang diawali dengan kegiatan pendahuluan berisi ustadzah membuka kegiatan dengan pembacaan *Asmaul Husna* bersama-sama, dilanjutkan dengan salam, *tawasul*, menanyakan kabar para santri, ustdzah menyampaikan materi pelajaran pada hari tersebut disertai dengan membuka Al-Qur'an untuk mengoreksi bacaan materi pada kitab dengan ayat Al-Qur'an. Kemudian dipraktekkan atau dibaca secara bersama-sama.

c. Tahap Evaluasi

Ustadzah memberikan tes lisan atau menanyakan materi yang disampaikan kepada santri putri, kemudian ustadzah menunjuk beberapa santri untuk membaca kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* yang berbahasa pegon.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mutadi-ien Bojong Pekalongan. Faktor pendukungnya meliputi : pertama adanya guru yang professional dalam mengajar, kemudian lingkungan sosial di pondok pesantren, serta adanya buku panduan yang dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran yaitu kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*.

Sedangkan faktor penghambatnya meliputi internal dan eksternal, yang termasuk internal berupa kondisi psikis santri, kemampuan santri

dalam membaca maupun memaknai kitab jawa pegon, serta kelelahan. Faktor eksternalnya berupa keterbatasan sarana dan prasarana,serta padatnya jadwal kegiatan santri.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitianmaka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren

Pondok pesantren hendaknya memaksimalkan sarana prasarana agar dapat mendukung jalannya proses pembelajaran serta menyeimbangkan kegiatan para santri agar tidak terlalu kelelahan.

2. Bagi Ustadzah

Guru merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, maka dari itu harus memotivasi agar ilmu membaca Al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting.

3. Bagi Santri

Diharapkan para santri putri lebih memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran. Hendaknya lebih tekun, rajin dan bersemangat, dalam mengikuti kegiatan program pendidikan yang ada dalam pondok pesantren serta senantiasa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. Iswah, 2017, Perubahan Bunyi Pada Bacaan-Bacaan *Gharib* Dalam Alquran Menurut Tinjauan Fonologi Arab, Madura : *Okara : jurnal Bahasa dan Sastra*, No.1, XI.
- Al-Andalusi. Abu Hayan, 1983, *Tuhfatul Arab bim f Al-Qur' n minal Ghar b*, (Andalusia : Beirut: al-Maktab al-islamiy).
- Al-Baidhowi. Abdullah Umar, 1947, *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*, Semarang : Toha Putra.
- Ali. Muhammad, 2008, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta : Pustaka Amani.
- Al-Munawwir. Ahmad Warson, 1997, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif..
- Alwiyah. Tanih, 2020, Pola Komunikasi Ustadzah Ulfa Noer Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Attaqwa Putri Ujung Harapan Bekasi, Jakarta : *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*.
- Anita. Nur dkk, 2020, Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Kalijaring Jombang, Prodi PAI Universitas KH. Wahab Hasbullah, *Jurnal Pendidikan dan Managementm*, No.2, III.
- Assirjani. Ragib, 2007, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam.
- Aziz. Mursal, Nasution Zulkipli, 2020, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an : Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, Medan : Pusdikra MJ.
- Azwar. Saifudin, 2004, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offest.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati. dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri, 2010, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dolong. H.M. Jufri, 2016, Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran., Jakarta : *Forum Tarbiyah : Jurnal Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah*, No. 2, Desember, V.

- Festiawan. Rifqi, 2020, Belajar dan Pendekatan Pembelajaran., *Skripsi universitas Jenderal Soedirman*, Banyumas : Perpustakaan Universitas Jenderal Sudirman.
- Hakim. Lukmanul, 2009, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima.
- Hamalik. Oemar, 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Ma'mun. Muhammad Aman, 2018 "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an" (Jombang: Forum Tarbiyah: *Jurnal Pendidikan Islam STIT Al-Urwatul Wustqa Jombang*, No. 1, Juni, IV.
- Majid. Abdul, 2013, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardhatillah. 2019, Pengaruh Penerapan Metode Qira'ati terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Ketepatan Penggunaan Hukum Bacaan (*Gharib*) dalam al-Qur'an Peserta Didik MTs Al-Azhar Samarinda, Samarinda : *Skripsi Universitas Samarinda*..
- Maulina. Raihani, 2019, Analisis Kemampuan Membaca Bacaan *Gharib* dalam Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Banda Aceh, Banda Aceh : *Skripsi UIN Banda Aceh*.
- Medianto. Dwi, 2017, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, *Skripsi Studi Pada Pekerja TKBM Bagian Unit Pengantongan*.
- Mujab. Saikhul, 2017, Implementasi Pembelajaran Tajwid menggunakan Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* Di Pondok Pesantren Tahfidh Putra Al-Ghurobaa Tumpakrasa Jati Kudus" (Kudus : *Jurnal Pendidikan Islam IAIN Kudus*
- Mustafa. Jejen, 2015, *Manajemen pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Nasutionet. Harun, 1993, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, ,
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyadiningsih. Hening, 2016, Faktor Determinan Kondisi Psikologis Individu Dalam Pengambilan Keputusan, Fakultas Ekonomi : *Jurnal Ilmiah Universitas Wijayakusuma Purwokerto*.

Rohmayanti. Feny, dkk, 2019, Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok kecil, Dan Perorangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu, Bengkulu : Forum Keguruan: *Jurnal Pendidikan Universitas Islam Negeri Bengkulu*.

Rosyid. Nayla, 2020, Pengaruh Media Pembelajaran Dan Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ilmu Faraid, *Jurnal Teknologi Pendidikan Penelitian Dan Pengembangan*.

Sanjaya. Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, Jakarta : Kencana Prenada.

Saragih. Hasan, 2020, Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar, *Jurnal Tabularasa*, No.1, V.

Savitri. Farikha Ana, 2018, Pengembangan Buku Menggambar Ilustrasi, *Jurnal Kreatif : Jurnal Education*, No.1.

Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Uno. Hamzah B, 2008, *Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran*, Jakarta: Bumi akasara.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowobaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.itik.uinpusdur.ac.id email: itik@umpusdur.ac.id

Nomor : B-499/Un.27/J.II.1/03/2024

25 Maret 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul mubtadi-ien Bojong Pekalongan
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Rifqah Labibah
NIM : 2120124
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB RISALATUL QURRO WAL HUFFADH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QURAN PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN "

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Dr. Ahmad Tarifin, M.A.
NIP. 197510202005011002

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
hingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

IAS-ANZ



ISO 27001:2018

Centra-02193



HIDAYATUL MUBTADI-IEN
Wangandowo - Bojong – Kab. Pekalongan

Alamat : Kampir Wangandowo Kec. Raiana Kab. Pekalongan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/PPHM/SK/IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K.H Aby Abdillah
Jabatan : Pengasuh
Unit Kerja : Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rifqah Labibah
NIM : 2120124
TTL : Pemalang, 23 Oktober 2002
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Loning, RT03 RW 03, Kec. Petarukan Kab. Pemalang

Mahasiswa tersebut di atas telah kami terima dalam mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan Judul **Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro Wal Huffadz* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong** pada tanggal 15 Desember 2023- 9 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan seperlunya.

Pekalongan, 10 Maret 2024
Pengasuh,

K.H Aby Abdillah

SURAT PERNYATAAN

KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K.H Aby Abdillah

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian dan akan memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro’ Wal Huffadh* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.”

Demikian surat pernyataan ini kami tandatangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekalongan, 11 Maret 2024



K.H Aby Abdillah

SURAT PERNYATAAN

KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lailatul Izza

Jabatan : Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian dan akan memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro’ Wal Huffadh* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.”

Demikian surat pernyataan ini kami tandatangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekalongan, 11 Maret 2024

Lailatul Izza

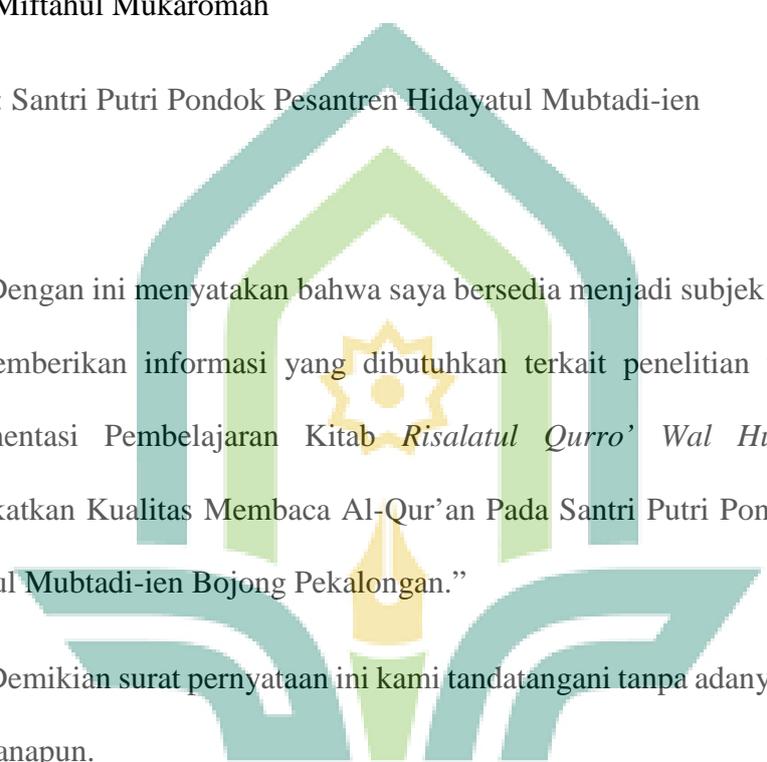
SURAT PERNYATAAN

KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftahul Mukaromah

Jabatan : Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien



Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian dan akan memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro’ Wal Huffadh* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan.”

Demikian surat pernyataan ini kami tandatangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pekalongan, 11 Maret 2024

Miftahul Mukaromah

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, yang meliputi :

1. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Qurro Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an

2. Aspek yang diamati

- a. Lokasi pondok pesantren
- b. Lingkungan fisik pondok pesantren
- c. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an
- d. Bacaan *gharib* maupun tajwid yang dibahas dalam kitab *Risalatul Qurro Wal Huffadh*
- e. Kualitas membaca Al-Qur'an santri putri

HASIL OBSERVASI

Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan

No	Yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Pembelajaran diawali dengan pembiasaan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Pembelajaran dimulai dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna, do'a dan tawasul
2.	Ustadzah menyampaikan materi sesuai dengan kitab <i>Risalatul Qurro Wal Huffadh</i>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Ustadzah menyampaikan ulasan materi dengan jelas sesuai dengan buku panduan yang telah disediakan sehingga santri dapat ikut menyimak dengan menggunakan kitab <i>Risalatul Qurro Wal Huffadh</i>
3.	Ustadzah memberikan contoh bacaan Al-Qur'an dalam mengajar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Ustadzah memberikan contoh bacaan Al-Qur'an dalam mengajar yang ditunjukkan dengan semangat dan sabar
4.	Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kitab <i>Risalatul Qurro Wal Huffadh</i>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Pada pelaksanaan pembelajaran dalam kitab <i>Risalatul Qurro Wal Huffadh</i> terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
5.	Praktik membaca Al-Qur'an santri bersama ustadzah berlangsung dengan baik	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Adanya praktik membaca Al-Qur'an berlangsung dengan baik, setelah penjelasan materi yang sedang dibahas dilanjutkan praktek membaca Al-Qur'an bersama-sama

6.	Santri memperhatikan ustadzah dengan baik		Santri memperhatikan apa yang diterangkan ustadzah hal ini ditunjukkan ketika santri memberi tanda pada ayat l-Qur'an yang sedang dibahas serta tidak menyela apa yang sedang disampaikan ustadzah
7.	Asatidz menggunakan metode bandongan		Dalam pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro Wal Huffadh</i> tidak menggunakan metode tersebut, karena penjelasan pada sumber yang digunakan sudah menggunakan jawa pegon sehingga santri tidak perlu mengapsahi
8.	Asatidz memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu		Pembelajaran dimulai sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan pada jadwal pengaosan



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Abah K.H Aby Abdillah
 Jabatan : Pengasuh Pondok Peantren Hidayatul Muftadi-ien
 Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Desember 2023
 Pukul : 09.30
 Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan
 Keterangan : P (Peneliti)
 S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Apa tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro Wal Huffadh</i> ?
	S	Tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro Wal Huffadh</i> ini sangatlah penting mba, agar para santri dapat mengetahui berbagai ilmu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi santri itu kan nantinya diharapkan menjadi panutan atau pendidik Al-Qur'an, jangan sampai pendidik Al-Qur'an tapi tidak tahu ilmu Al-Qur'an, tentu dengan adanya pembelajaran ini santri dapat belajar tentang hal-hal yang masih musykil terutama <i>ghoroibul Qur'an</i> dalam ilmu membaca Al-Qur'an, sehingga harapannya dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri.
2.	P	Bagaimana kualitas membaca Al-Qur'an pada santri putri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?
	S	Sebenarnya para santri itu sebagian ada yang membaca Al-Qur'an sudah baik akan tetapi sebagian juga ada yang belum sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid dan <i>gharib</i> yang benar, karena seringkali ada santri yang sudah dapat memahami ilmu membaca Al-Qur'an, akan tetapi dalam prakteknya masih kurang, karena kebanyakan dari mereka masih menjadi pendengar setia, apalagi jika ada keadaan santri yang masih bermalas-malasan ketika kegiatan mengaji, kalo diibaratkan seperti sebuah tutup botol yang tutupnya sudah dibuka, siap diisi oleh air, tapi botol itu bermalas-malasan, goyang kesana kemari, jadi bagaimana airnya bisa masuk, artinya bagaimana santri bisa mengimplementasikan pembelajaran yang didapat, sedangkan belajarnya saja masih kurang maksimal.
3.	P	Seberapa penting pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro Wal Huffadh</i> ?
	S	Pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro Wal Huffadh</i> ini tentu sangat penting, karena pembelajaran ini termasuk disiplin ilmu yang

		<p>sangat pokok yang diajarkan di pondok ini serta dibutuhkan para santri. di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ini tentu saja sebagaimana pondok pesantren lain, yang mana diajarkan beberapa disiplin ilmu, seperti ilmu fiqih, ilmu hadis, dan juga ilmu membaca Al-Qur'an, baik itu tajwid, <i>makhrijul huruf</i>, maupun <i>gharib</i>, nah didalam Al-Qur'an iu kan ada ghoroibul Qur'an yang mana hal-hal yang tidak lumrah didalam kata-kata lafadz arab. Denga demikian para santri dikenalkan dengan <i>ghoroibul qur'an</i> maka yang dipilih kitab <i>Risalatul qurro wal huffadz fii goroib qiraat</i> yang mana para santri harus paham akan hal itu, karena ada ancaman dari kanjeng nabi, bahwa <i>Muqobirul Qur'an wal Qur'aniyulkana</i>, maksudnya banyak yang membaca Al-Qur'an tapi tidak memberi syafa'at namun malah melaknat atau membenci pada orang yang membacanya itu, karena kesembronoan, karena dengan tidak menggunakan ilmu Al-Qur'an. Maka dari itu diharapkan agar para santri dalam membaca Al-Qur'an itu sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Saw. Untuk menuju arah itu harus belajar <i>Risalatul qurro wal huffadz fii goroib qiraat</i>.</p>
4.	P	Mengapa yang dipilih kitab <i>Risalatul qurro wal huffadz</i> ?
	S	<p>Karena kitab ini dirasa paling <i>rekomended</i>, bahkan di pesantren-pesantren lain juga banyak yang menggunakan kitab ini. Karena walaupun kitabnya kecil, namun isinya menerangkan tentang <i>ghoroibul Qur'an</i> secara lengkap, padat, singkat dan jelas. Di dalamnya diterangkan banyak hal, tentang lafadz-lafadz atau kalimat-kalimat yang aneh, yang harus atau wajib diketahui oleh para pembaca Al-Qur'an, disamping itu bahasanya sangat mudah dipahami, dengan menggunakan bahasa jawa namun ditulis dengan bahasa arab, atau sering dikenal arab <i>pegon</i>.</p>
5.	P	1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro Wal Huffadh</i> di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien?
	S	<p>Faktor pendukungnya sudah ada, ada gurunya, ada materinya, bahkan gurunya dipilih yang supel, bisa mengajarkan ilmu dengan mudah, santai, Sedangkan faktor penghambatnya seperti kelelahan karena santri kegiatannya sudah lumayan banyak dari pagi sampai sore, baik kegiatan di kampusnya maupun di pondoknya.</p>
6.	P	Kegiatan apa saja yang mendukung implementasi Pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro Wal Huffadh</i> di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien?
	S	<p>Kegiatan pengaosan Al-Qur'an <i>bin nadhor</i> maupun <i>bil-ghoib</i> yaitu ketika setoran, serta ketika tartilan, biasanya tartilan dilaksanakan setelah jama'ah subuh dan jamaah maghrib</p>

7.	P	Apa harapan Abah mengenai implementasi pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro Wal Huffadh</i> di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien?
	S	Harapan saya walaupun sekarang para santri belum bisa maksimal menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi lain waktu akan bisa, hingga nantinya teringat, oh saya pernah diajarkan ini, kitaabnya bisa dibuka lagi, dipelajari lagi, in syaa Allah akan bisa, semuanya juga tergantung santrinya, ya semoga diberi futeh terbuka hatinya, mampu menerima pelajaran dengan mudah.



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Ustadzah Lilatul Izza
Jabatan : Guru pengampu pembelajaran kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh* Pondok Peantren Hidayatul Mubtadi-ien
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Desember 2023
Pukul : 14.00
Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan
Keterangan : P (Peneliti)
S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana menurut ustadzah mengenai kitab <i>Risalatul Qurro' Wal Huffadh</i> ?
	S	Kitab <i>Risalatul Qurro' Wal Huffadh</i> ini merupakan kitab yang dikarang atau ditulis oleh Almarhum Al-Maghfurillah Kyai Haji Abdullah Umar Bin Baidhowi yang lahir dikudus yang kemudian beliau hijrah ke semarang sampai wafatnya pada tahun 2001 di semarang. Kitab ini berisi pelajaran gharib, yang mana terdapat beberapa bacaan yang nyeleneh, maka dari itu sangat perlu diajarkan kepada para santri agar mereka mengetahui ilmu dalam membaca Al-Qur'an.
2.	P	Menurut ustadzah apa tujuan dari implementasi Pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro' Wal Huffadh</i> ?
	S	Tujuan dari implementasi Pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro' Wal Huffadh</i> yaitu agar para santri, para pembaca Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sedangkan dalam kitab ini kan dijelaskan beberpa bab bacaan yang nyeleneh yang mana keluar dari qoidahnya, misalnya ilmu tajwid itu kana da pelanggaran atau ketetapanannya, tapi kalau bacaan-bacaan asing disini itu tidak semudah dalam ilmu tajwid, yang mana belum tentu semua orang itu tahu akan hal itu.
3.	P	Bagaimana perencanaan dan persiapan sebelum proses Pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro' Wal Huffadh</i> ?
	S	Pada tahap perencanaan saya mempunyai gambaran tentang pembelajaran yang akan saya lakukan, dalam rangka mempersiapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, mulai dari sumbernya yang akan saya ambil dari mana saja, salah satunya kitab <i>Risalatul Qurro' Wal Huffadh</i> , kemudian metode apa yang akan saya gunakan, serta media apa yang akan saya persiapkan, diantaranya spidol, papan tulis, dan pastinya Al-

		Qur'an. kemudian juga saya <i>memuthola'ah</i> atau belajar dulu tentang materi yang akan saya sampaikan, jadi untuk hal ini perlu saya rancang terlebih dahulu mba
4.	P	Ilmu membaca Al-Qur'an apa saja yang diimplementasikan dalam Pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro' Wal Huffadh?</i>
	S	Seperti hukumnya membaca <i>Ta'awudz</i> , hukumnya membaca <i>basmallah</i> baik didalam shalat dan diluar shalat, bacaan <i>gharib</i> seperti saktah, imalah dan lain sebagainya.
5.	P	Strategi atau metode apa yang digunakan dalam Pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro' Wal Huffadh?</i>
	S	Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah dan praktek langsung mba, karena pada pembelajaran ini cocoknya langsung praktek, agar langsung dibuka Al-Qur'annya keudian diberi tanda, setelah itu kita membaca bersama-sama ayat atau bacaan yang sedang dibahas
6.	P	Bagaimana evaluasi dari Pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro' Wal Huffadh?</i>
	S	Untuk evaluasinya dengan tes lisan atau Tanya jawab secara langsung mba, baik dilakukan ketika pembelajaran berlangsung maupun kegiatan yang lainnya. Ketika di akhir pembelajaran saya mencoba menanyakan meraka, mengenai materi yang telah dibahas, kemudian juga diluar pembelajaran pastinya dapat dilihat pada saat pengaosan <i>bin-nadhhor</i> maupun <i>bil-ghoib</i> , dari sini juga kita akan mengetahui mana santri yang sudah paham, mana yang belum, mana yang sudah mampu menerapkan mana dan amana yang belum menerapkan.
7.	P	Apa saja yang mendukung implementasi Pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro' Wal Huffadh?</i>
	S	Adapun menurut saya hal yang mampu mendukung implementasi pembelajaran yaitu lingkungan pondok pesantren, itu sendiri karena menurut saya lingkungan pesantren itu lingkungan yang tepat untuk diajarkan kegamaan, apalagi tentang ilmumembaca Al-Qur'an yang mana akan sangat dibutuhkan dimana-mana. Apaagi didukung dengan adanya kegiatan tartilan ba'da subuh dan ba'da maghrib,
8	P	Bagaimana kendala implementasi Pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro' Wal Huffadh</i> di pondok pesantren Hidayatul Muftadien?
	S	Kendalanya diantaranya kondisi psikis santri, beberapa santri terlihat suasana hatinya tidak sedang dalam keadaan baik, yang sangat terlihat dari mimik wajahnya mungkin karena banyak pikiran, atau bahkan munculnya rasa bosan, bahkan enggan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh saya, dikarenakan kelelahan, seiring dengan padatnya jadwal kegiatan baik di kampus maupun di pondok, kemudian juga

		faktor selanjutnya kemampuan santri,namun kenyataannya ada beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam mengartikan bahasa kitab tersebut, hal tersebut dikarenakan ada beberapa santri yang pada dasarnya baru pertama kali masuk pondok,, bahkan ada yang berasal dari daerah luar jawa, jadi bagi mereka mereka masih asing dengan bahasa jawa pegon, apalahi mengartikan bahasa Indonesia agar mereka dapat lebih memahami. Sehingga perlu dilatih dan dibimbing setiap melaksanakan preoses pembelajaran.
9.	P	Bagaimana solusi ketika terjadi kendala saat mengajar Pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro, Wal Huffadh</i> di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien?
	S	Saat melihat santri yang kelelahan maupun ngantuk, untuk mengembalikan semangat mereka saya menunjuk santri tersebut untuk membacakan kitabnya serta mengartikannya atau menerangkan pada teman-temannya sehingga perlahan-lahan mereka pasti sudah tidak mengantuk dan akan mendengarkan kembali materi selanjutnya untuk kemudian dapat dipraktikkan.



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Miftahul Mukaromah

Jabatan : santri putri Pondok Peantren Hidayatul Mubtadi-ien

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Desember 2023

Pukul : 17.00

Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana kaulitas membaca Al-Qur'an anda saat ini?
	S	Terkadang masih perlu belajar lagi, ya walaupun paham akan bacaan tersebut cara membacanya bagaimana, namun lupa namanya bacaan apa. Perlunya untuk tidak sekedar mendengarkan, tapi juga mempraktekan
2.	P	Kegiatan apa saja yang dilakukan saat proses pembelajaran?
	S	Pada saat orientasi pembelajaran <i>membaca asmaul husna</i> bersama-sama, kemudian berdo'a, pada saat pelaksanaan ustzah menerangkan materi pada kitab <i>Risalatul Qurro Wal Huffadh</i> , kemudian mencocokkan dengan ayat pada Al-Qur'an, dilanjut mempraktekan membaca bersama-sama. Setelah itu ustadzah menunjuk para santri untuk membaca kitab dan menerangkan pada yang lain.
3.	P	Bacaan apa sajakah yang didapat dari kegiatan pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro Wal Huffadh</i> ?
	S	<i>Saktah, imalah</i> , hukumnya membaca basmallah, dan masih banyak lagi
4.	P	Bagaimana kondisi lingkungan belajar anda?
	S	Kondisi lingkungan Alhamdulillah sudah nyaman, namun terkadang kami masih rebutan meja, karena keterbatasan jumlah meja yang ada.
5.	P	Apakah materi pembelajaran kitab <i>Risalatul Qurro Wal Huffadh</i> sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
	S	Alhamdulillah sudah, walaupun terkadang ada yang perlu dibuka lagi sembari <i>dimuthola'ah</i>

DOKUMENTASI



Dokumentasi Gedung Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong
Pekalongan



Dokumentasi Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul
Muftadi-ien Bojong Pekalongan



Dokumentasi Wawancara dengan Ustadzah Pengampu Pembelajaran Kitab
Risalatul Qurro Wal Huffadz



Dokumentasi Wawancara dengan santri putri Pondo Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong



Dokumentasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Qurro' Wal Huffadh*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Rifqah Labibah
NIM : 2120124
Tempat/ Tanggal lahir : Pematang, 23 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Loning, RT.03 RW.03 Kecamatan Petarukan
Kabupaten Pematang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Liza Umami
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ayah : Mohammad Basari
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Loning, RT.03 RW.03 Kecamatan Petarukan
Kabupaten Pematang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 03 Loning : Lulus Tahun 2014
2. MTs N 01 Pematang : Lulus Tahun 2017
3. MAN Pematang : Lulus Tahun 2020
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIFQAH LABIBAH
NIM : 2120124
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : rifqahlabibah1234@gmail.com
No. Hp : 0812-2937-4397

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *RISALATUL QURRO' WAL HUFFADH* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 28 Juni 2024



RIFQAH LABIBAH
NIM. 2120124